

**PENGELOLAAN HUMAS DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN
EDUKATIF DI SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

CUT VERA ISMADETI

NIM. 160206042

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020/1441 H**

**PENGELOLAAN HUMAS DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN
EDUKATIF DI SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Islam

Oleh

CUT VERA ISMADETI

NIM. 160206042

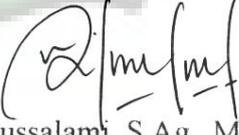
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 196010061992032001

Pembimbing II,


Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

**PENGELOLAAN HUMAS DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN
EDUKATIF DI SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

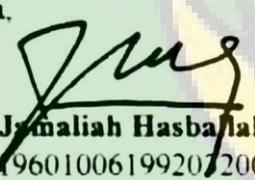
**Telah Diuji oleh Panitia Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Senin, 24 Agustus 2020
5 Muharram 1442

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi

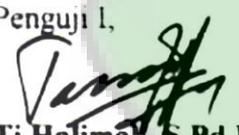
Ketua,


Dra. Jamaliah Hasbullah, M.A
NIP. 196010061992012001

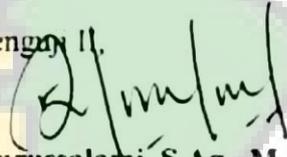
Sekretaris,


Drs. Mardin, MA
NIP. 196712161991031002

Penguji I,


Ti Halimah, S.Pd.I., MA
NIP. 197512312009122001

Penguji II,


Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Vera Ismadeti

NIM : 160206042

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengelolaan Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengelolaan Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sebagai sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Agustus 2020

nyatakan,



Cut Vera Ismadeti

ABSTRAK

NAMA : Cut Vera Ismadeti
NIM : 160206042
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar
Tanggal Sidang : 24 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 95 Lembar
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II : Nurussalami, S. Ag., M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan Humas, Hubungan Edukatif.

Pengelolaan humas sangat penting dalam pengembangan hubungan edukatif. Dengan adanya pengelolaan humas yang baik akan menimbulkan kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik dalam membimbing dan memantau perkembangan belajar peserta didik. Namun permasalahan yang terjadi orang tua tidak sepenuhnya melibatkan diri dalam membimbing dan memantau perkembangan belajar peserta didik dirumah karena orang tua menganggap anaknya telah mandiri dan mampu, sehingga orang tua tidak perlu melibatkan diri dalam perkembangan belajar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam, untuk mengetahui pelaksanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah waka humas, guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan humas yang dilakukan di SMAN 1 Baitussalam yaitu: a. Menetapkan visi, misi dan tujuan. b. Menentukan wilayah sasaran. c. Menentukan program humas. d) Penjadwalan. e) Anggaran. f) Pengawasan. g). Pertanggungjawaban. 2) Pelaksanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam adalah dengan menjalankan semua rencana yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan rapat kerja, mengadakan rapat ruin dengan orang tua peserta didik, mensosialisasikan sekolah kepada masyarakat, menjalin silaturahmi dengan masyarakat, bekerjasama antara warga sekolah dan masyarakat dalam mamujakan sekolah, dan menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua peserta didik. 3) Kendala-kendala yang dihadapi humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam yaitu: a) Sebagian orang tua kurang peduli terhadap perkembangan belajar anak-anaknya. b) Komunikasi yang terhambat dikarenakan beberapa orang tua siswa belum memiliki telpon genggam. c) Orang tua menyerahkan sepenuhnya anak-anaknya kepada sekolah (guru). d) Orang tua menganggap anak-anaknya sudah mampu dan mandiri sehingga orang tua tidak melibatkan diri dalam perkembangan siswa.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu disanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Paman Dedi dan Ibunda Ismawati, kakak dan adik-adik dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan baik secara materi maupun moril yang tak terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Abdul Hamid yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi yang tak terhingga sejak dari awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
3. Anggota Venos tercinta, Ema Ramayana, Nurfitri, Nur Raudhatul Jannah, Siti Farhaniza, yang selalu memberikan semangat, dukungan, waktu dan pengalaman yang akan selalu terkenang.
4. Dika syahrial, Suhaimi yang telah banyak meluangkan waktu untuk menemani ngopi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman angkatan 2016 Manajemen Pendidikan Islam, yang tidak bisa lagi disebut satu-persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan untuk penulis. Kebersamaan selama 4 tahun ini tidak akan terlupakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, kesehatan, kesempatan dan kelapangan berfikir sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beliau adalah sosok yang sangat mulia yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan berilmu pengetahuan.

Peneliti telah selesai menyusun skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Ranirry Banda Aceh dengan judul skripsi: **Pengelolaan Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.**

Peneliti menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

6. Bapak Dr. Mulim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.

7. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf-stafnya.
8. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Nurussalami, S.Ag. M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, waka humas, guru dan siswa-siswi yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, dukungan dan semangat yang telah Bapak dan Ibu, keluarga, dan teman teman berikan. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah SWT, jika terdapat kesalahan peneliti mohon maaf apabila ada kekurangan, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk peneliti sendiri dan untuk yang lainnya, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

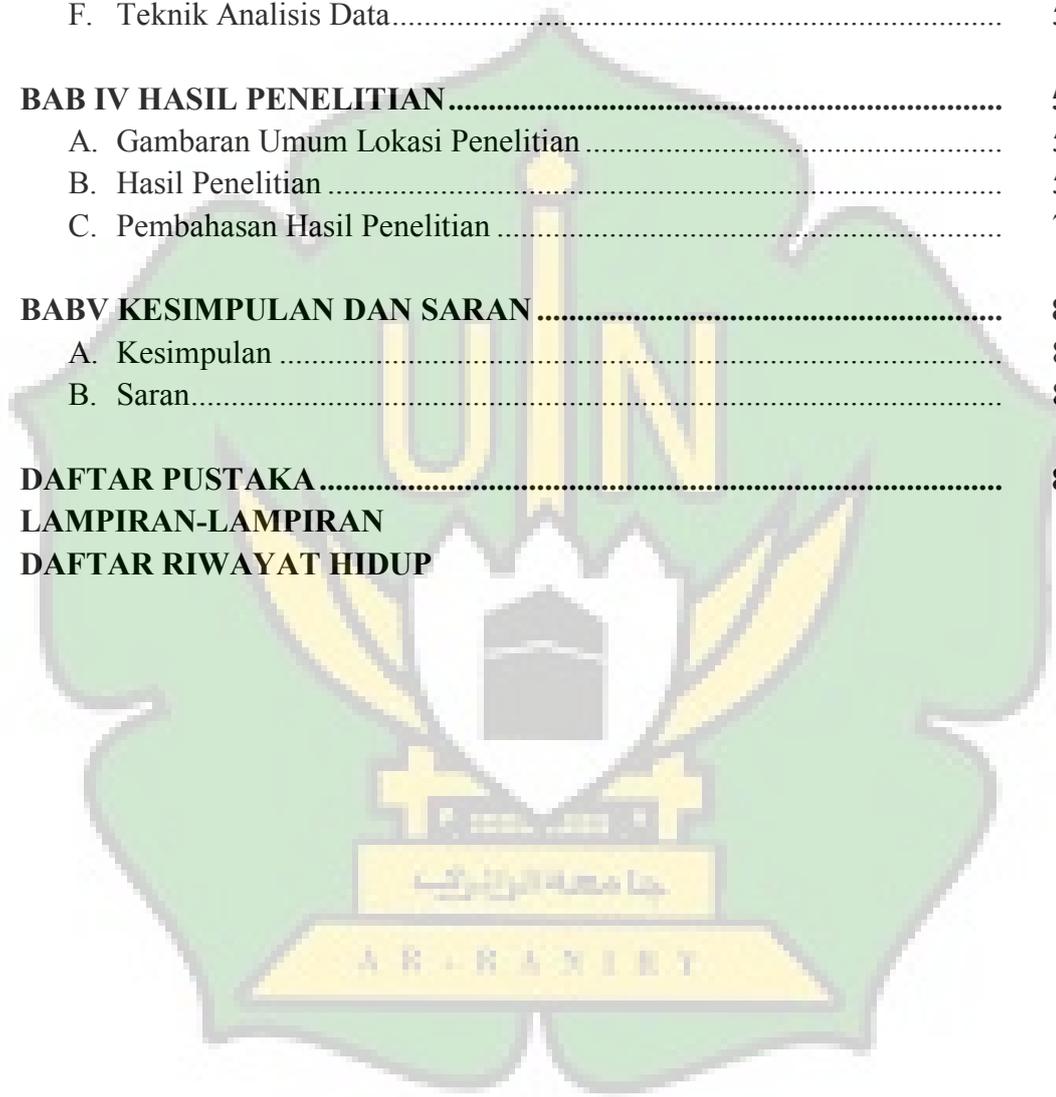
Banda Aceh, 5 Agustus 2020
Peneliti,

Cut Vera Ismadeti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PEBGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pengelolaan Humas.....	12
1. Pengertian Pengelolaan Humas	12
2. Tujuan dan Fungsi Humas.....	16
3. Teknik-teknik Humas.....	18
4. Strategi Humas	24
5. Perencanaan Humas	28
6. Pelaksanaan Humas.....	31
B. Hubungan Edukatif.....	35
1. Pengertian Hubungan Edukatif	35
2. Tujuan Kerjasama Guru dan Orang Tua	37
3. Peran Hubungan Edukatif	38
4. Kendala-kendala dalam Hubungan Edukatif.....	42
C. Peran Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif.....	43

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Baitussalam



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Jumlah siswa 3 tahun terakhir
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai Tetap/Tidak Tetap
Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai Menurut Golongan
Tabel 4.4 Jumlah Siswa
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Baitussalam



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara dengan Waka Humas
- Lampiran 5 : Daftar Wawancara dengan Guru
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara dengan Peserta Didik
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik dari aspek rohaniah maupun jasmaniah. Pendidikan harus dikembangkan secara bertahap agar mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹ Di dalam Undang-Undang Nomor 2/1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan akan terwujudnya manusia-manusia dengan potensi dan bakat yang berguna bagi dirinya sendiri, bangsa dan negara. Agar terwujudnya manusia-manusia yang berguna bagi pembangunan bangsa, maka proses pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus.³

Selain itu juga arti pendidikan menurut UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

¹ Muzayyin Arifin, *Fisafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 12.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.

³ Purwanto, M Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk memajukan kehidupan bangsa, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup bangsa tersebut. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa.⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dengan pendidikan seseorang dapat menentukan minat, bakat serta keahliannya. Tujuan pendidikan adalah membentuk karakter seseorang, mencerdaskan, berakhlak mulia serta berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan ini dapat ditempuh di lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah, yang biasanya memiliki beberapa jenjang pendidikan, yaitu SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN, dan perguruan tinggi.

⁴ Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 3.

Dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah yang berada ditengah-tengah masyarakat harus mampu menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat agar lembaga pendidikan tersebut diterima dan didukung keberadaannya. Dengan adanya kerjasama yang baik, akan memudahkan lembaga pendidikan tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sebuah sekolah membutuhkan adanya Humas yang dapat membantu berlangsungnya proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut serta dapat menjalin hubungan yang baik antar lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana menyangkut i'tikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan penerimaan, dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama. Manajemen humas pendidikan disebut juga manajemen komunikasi pendidikan. Humas pendidikan menekankan hubungan, sedangkan komunikasi lebih menekankan kepada bentuk hubungan penyampaian informasi. Namun demikian bisa diartikan sama sekedar untuk memudahkan pembatasan permasalahan.

Kegiatan Humas (*Public Relation*) pada hakekatnya adalah komunikasi. Komunikasi adalah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung (melalui media). Namun komunikasi dalam Humas berbeda dengan jenis kegiatan komunikasi lainnya. Kegiatan komunikasi dalam *Public Relation* (Humas) adalah komunikasi yang bersifat timbal balik (*two way traffi*). Dengan komunikasi yang bersifat timbal balik ini sekolah

mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, serta masyarakat mendapatkan keuntungan dengan yakin sepenuhnya menyekolahkan anaknya di sekolah yang tepat.

Dengan kata lain, humas berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga pendidikan dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik. Oleh karena itu antara sekolah dan masyarakat harus terjalin hubungan yang baik, karena hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat khususnya orang tua peserta didik akan berdampak pada perkembangan pembelajaran anak didik, peserta didik dapat menerima pembelajaran sepenuhnya baik dari sekolah maupun dari orang tua sebagaimana yang terdapat dalam hubungan edukatif.

Hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama dalam hal mendidik, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak/murid, dengan cara bekerja sama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah dalam memecahkan masalah-masalah yang dapat mengangkat kesulitan belajar maupun kenakalan anak-anak.

Hubungan edukatif ini sendiri mampu meningkatkan potensi, kecerdasan dan keterampilan dari peserta didik. Ketika berada di sekolah guru akan berusaha melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik,

dan ketika dirumah dibantu dan dipantau oleh orang tua bagaimana perkembangan yang terjadi terhadap peserta didik. Ketika berlangsungnya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, akan memudahkan peserta didik dalam penerimaan pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Namun pada beberapa peristiwa orang tua peserta didik melepaskan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dan melimpahkan segala tanggung jawabnya kepada guru di sekolah. Ketika orang tua peserta didik dipanggil oleh guru akibat anak mereka sulit menerima pembelajaran yang di ajarkan, orang tua justru memarahi anak-anak mereka dan meminta anak didik tersebut untuk belajar lebih giat dan serius, tanpa menanyakan terlebih dahulu alasan mengapa anak mereka sulit menerima pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Sikap orang tua yang seperti ini yang dapat berdampak pada menurunnya kualitas belajar anak. Karena seorang anak membutuhkan peran serta orang tua dalam mengontrol, membimbing, serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar menunjukkan bahwa hubungan edukatif belum dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Orang tua tidak sepenuhnya melibatkan diri dalam membimbing serta memantau perkembangan belajar peserta didik. Humas telah mengupayakan antara guru dan orang tua harus saling bekerja sama dalam proses perkembangan belajar peserta didik, akan tetapi pihak orang tua sepenuhnya menyerahkan anaknya ke sekolah. Selain itu orang tua menganggap anaknya telah mandiri dan mampu, sehingga orang tua tidak perlu melibatkan diri dalam perkembangan pembelajaran anak. Pada dasarnya dengan adanya hubungan

kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua akan berdampak pada perkembangan belajar peserta didik, karena dengan dukungan dan keikutsertaan orang tua terhadap proses perkembangan belajar peserta didik akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul “Pengelolaan Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana perencanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam?
2. Bagaimana pelaksanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi humas dalam pengembangan di SMAN 1 Baitussalam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu manajemen pendidikan islam khususnya dibidang manajemen humas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan kondisi sekolah serta hubungan sekolah dan masyarakat di SMA Negeri 1 Baitussalam.
- b. Bagi sekolah, agar dapat menjadi bahan masukan agar terus berupaya memperhatikan dan mempertahankan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat.

E. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

1) Pengelolaan humas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *Management*. *Management* berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola, mengatur, mengurus, merencanakan, menyelenggarakan serta mengendalikan. Namun kata manajemen yang berarti sama dengan pengelolaan yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi

dan menginterisasi kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.⁵

Humas merupakan singkatan dari Hubungan Masyarakat atau dalam bahasa Inggris disebut *Public Relation (PR)*. Humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁶ Humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara satu organisasi dengan publiknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu yang berlandaskan pada saling pengertian.

Pengelolaan humas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengkoordinasi dan menginterisasi kegiatan-kegiatan kehumasanagar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

2) Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Jadi pengembangan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.

⁵ Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16.

⁶ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012). h. 12.

3) Hubungan edukatif

Hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam hal mendidik peserta didik, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Hubungan edukatif ini bermaksud agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan-keraguan pendirian dan sikap pada diri peserta didik.⁷

Hubungan edukatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, khususnya guru dan orang tua dalam mendidik peserta didik serta memantau perkembangan pembelajaran peserta didik. Hal ini guna untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mifrohatul Musyarrofah (2018) dengan judul “ Peran Humas dalam Mengembangkan Pendidikan Tinggi”. Hasil penelitian ini adalah peran humas di pendidikan tinggi/lembaga pendidikan sangatlah penting, karena itu setiap lembaga membutuhkan kinerja seorang humas untuk membantu jalannya program kerja, dan juga humas dapat mempertahankan citra suatu lembaga tersebut. Dengan begitu suatu lembaga dapat dikenal dan dipercaya publik dengan strategi yang digunakan humas. Peran humas itu sendiri secara konseptual dapat dibedakan atas peran menejer dan peran teknisi. Peran menejer terdiri atas peran penasehat ahli, fasilitator proses pemecahan masalah, dan fasilitator komunikasi. Sedangkan peran teknisi yaitu teknisi komunikasi. Di

⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 278.

Universitas sendiri peran humas lebih bertindak sebagai teknisi komunikasi dibandingkan dengan fasilitator komunikasi. Hal ini terjadi dikarenakan organisasi dan tata kerjanya di Universitas Negeri tidak memberikan kesempatan yang banyak untuk suatu peran humas itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Herdian dan Khoiruddin (2016) dengan judul “Peran dan Strategi Humas dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam”. Hasil penelitian ini adalah peran humas di perguruan tinggi adalah untuk meningkatkan citra dari perguruan tinggi tersebut. Dengan begitu maka humas akan membentuk citra yang diinginkan oleh masyarakat. Proses pembentukan citra ini pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu terhadap perguruan tinggi. Agar dapat menaikkan citra dari perguruan tinggi maka humas harus mampu membangun dan menjaga ikatan dengan kelompok-kelompok penting yang dibutuhkan oleh organisasi agar ia dapat bertumbuh kembang. Selain itu juga humas harus mempunyai strategi dalam mempertahankan citra tersebut yaitu bekerjasama dengan media masa, media cetak, dan media elektronik. Kesemua media tersebut merupakan strategi yang paling efektif dalam melakukan publisitas dalam berbagai peristiwa yang terjadi di perguruan tinggi. Dengan begitu akan menarik masyarakat untuk melihat perguruan tinggi secara mendalam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Setiyo dan Sugeng Rusmiwari (2017) dengan judul “Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tunggaladewi”. Hasil dari jurnal ini adalah peran humas merupakan bentuk mengoptimalkan kerja humas untuk menciptakan,

membangun, meningkatkan, mempertahankan citra dan mempublikasikan segala bentuk program kerja lembaga atau instansi. Peran seorang humas bertujuan untuk menjalin kerja sama yang baik kepada semua publik sehingga mendapatkan *feedback* langsung dari masyarakat sebagai bentuk partisipasi dan meyakinkan publik untuk mempercayai keunggulan lembaga/instansi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyanto (2018) dengan judul “Peran Humas dalam Pengembangan Pendidikan Otonomi”. Hasil penelitian ini adalah peranan humas di lembaga pendidikan, menciptakan hubungan internal yang kondusif melalui pemeliharaan setiap ikatan kerja dan menjaga hubungan antar pimpinan, guru, karyawan, dan peserta didik yang harmonis. Selain itu untuk menjalin hubungan, komunikasi, memahami dan perhatian terhadap kebutuhan serta keluhan dari konsumen. Selain itu, humas di lembaga pendidikan (sekolah) juga mencakup hubungan eksternal, dimana humas harus mampu membangun dan mempertahankan citra dan reputasi positif sekolah. Peran humas sangat penting dalam mengatur manajemen pendidikan terkait dengan otonomi pendidikan sebagai pembantu dalam pemerataan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENGELOLAAN HUMAS

1. Pengertian Pengelolaan Humas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *Management*. *Management* berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola, mengatur, mengurus, merencanakan, menyelenggarakan serta mengendalikan. Namun kata manajemen yang berarti sama dengan pengelolaan yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan menginterisasi kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.⁸

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (saefullah) Pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁹ pengelolaan juga merupakan proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.

James A.F Stoner (Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan Indonesia) Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian,

⁸ Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16.

⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung, Perpustakaan Setia, 2012), h.1.

memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.¹⁰

Pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam menyelesaikan sesuatu terdapat tiga faktor, yaitu :

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.
- b. Proses yang bertahap melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengimplementasian, pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam proses penyelesaian kerja.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu seni dalam mengatur dan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja dengan proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengendalian untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Humas merupakan singkatan dari Hubungan Masyarakat atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Public Relation (PR)*. Humas adalah suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh kebaikan, kepercayaan, saling pengertian dan citra yang baik dari masyarakat. Sasaran humas adalah menciptakan opini publik yang menguntungkan semua pihak.¹¹

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2013) h. 12

¹¹ Hermawati, *skripsi Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*. (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017). h. 19.

Humas adalah usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga dengan masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik, menciptakan hubungan yang harmonis, saling mempercayai dan menciptakan citra yang positif.

Humas memiliki posisi yang sangat penting dalam sebuah organisasi, terutama jika organisasi tersebut sering berinteraksi dengan masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan humas merupakan salah satu bagian terpenting dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Humaslah yang akan menentukan kesan positif sebuah organisasi dimata masyarakat, dan hubungan dengan masyarakat akan menentukan cara suatu lembaga/organisasi tersebut bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat. Dengan kata lain, humas juga berperan dalam membangun hubungan, khususnya hubungan komunikasi antara organisasi dan masyarakat luas. Humas menggunakan komunikasi untuk memberi tahu, memengaruhi, dan mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku publik terhadap lembaga/organisasi. Kegiatan humas tersebut berkaitan sangat erat dengan pembentukan opini publik dan perubahan sikap dari masyarakat.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan humas adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas. Setiap kegiatan humas bertujuan untuk memperoleh kesan positif, kepercayaan, dan kerjasama antara suatu lembaga/organisasi dengan masyarakat.

¹² Zainal, Mukarom dan Muhibudin Wijaya, *Manajemen Public Relation*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 46.

Pengelolaan humas adalah proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mengelola kegiatan kehumasan yang dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Untuk mencapai tujuan, visi dan misi humas tentunya perlu memahami prinsip dan fungsi manajemen dengan baik, sehingga visi, misi dan tujuan yang diterapkan sekolah dapat dijalankan dengan baik. Adapun prinsip dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan sebagai fungsi manajemen dilakukan pada tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan. Perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program dan kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta menata sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Fungsi pengorganisasian termasuk seluruh kegiatan manajerial yang menerjemahkan rencana kegiatan yang diperlukan ke dalam sebuah struktur tugas dan kewenangan.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan dijalankan setelah adanya rencana dan pengorganisasian. Tugas pelaksanaan yaitu mengerakkan seluruh sumber daya manusia yang bekerja dalam perpustakaan sekolah agar masing-masing bekerja sesuai dengan

tugas dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan dengan penuh semangat dan kemampuan maksimal. Dengan kata lain, pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

4) Pengawasan

Pelaksanaan tugas, kekuasaan, dan tanggung jawab perlu adanya pengawasan, yang pada umumnya merupakan *coercion* atau *compelling* artinya proses yang bersifat memaksa agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan.¹³

5) Evaluasi

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴

2. Tujuan dan Fungsi *Public Relation*/Humas

Tujuan humas adalah mempengaruhi perilaku seseorang ataupun kelompok saat saling berhubungan, hal ini dilakukan agar terciptanya citra positif terhadap suatu lembaga. Selain itu dalam lembaga pendidikan humas memiliki tujuan untuk meningkatkan komunikasi antara satu sekolah dengan masyarakat

¹³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h 102

¹⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h 107.

melalui bantuan dari guru dan staf lainnya dalam menganalisis dan memahami kondisi keluarga dan lingkungan para peserta didik.¹⁵

Tujuan humas yang lainnya adalah sebagai berikut:

- a) Terpeliharanya saling pengertian.
- b) Menjaga dan saling membentuk kepercayaan.
- c) Memelihara dan menciptakan kerja sama.¹⁶

Dengan demikian, tujuan humas pada intinya adalah mewujudkan dan memelihara hubungan saling percaya dengan publik dalam rangka menjalin kerjasama yang baik.

Fungsi humas pada lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media/pers) kepada pimpinan lembaga publik intern (dosen/guru, karyawan dan mahasiswa/peserta didik).
- b) Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti: menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.
- c) Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.

Dengan demikian, maka fungsi humas dilembaga pendidikan adalah menumbuh dan mengembangkan hubungan yang harmonis melalui komunikasi

¹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 334.

¹⁶ Frida, Kusumawati, *Dasar-dasar Humas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 20.

dengan menggunakan media antara sekolah dengan publiknya, baik *intern* (dosen/guru, karyawan, mahasiswa/siswa) maupun *ekstern* (orang tua mahasiswa/orang tua siswa, masyarakat, instansi lain) dalam rangka mempublikasikan kegiatan humas di lembaga pendidikan sehingga menciptakan suatu opini, citra dan reputasi yang positif terhadap lembaga pendidikan tersebut serta fungsi humas pada lembaga pendidikan kedepan dituntut selalu profesional dalam mengelola informasi sehingga terwujudnya citra positif pada lembaga, sebab itu peran komunikasi sangatlah penting.¹⁷

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan fungsi humas dalam lembaga pendidikan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang hubungan masyarakat serta sebagai sarana untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

3. Teknik-teknik Humas

Teknik hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhan pendidikan serta untuk mendorong minat dan kerjasama para anggota masyarakat dalam rangka memperbaiki sekolah. Tanpa bantuan dari masyarakat sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka sebuah lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Oleh sebab itu penggunaan teknik-teknik dalam menjalin hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangatlah diperlukan bukan hanya untuk kepentingan

¹⁷ Zulkarnain, Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan konsep, fenomena dan aplikasinya* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2006), h. 28.

lembaga pendidikan itu sendiri melainkan juga akan sangat berguna untuk masyarakat.

Masyarakat perlu membantu penyelenggaraan pendidikan agar kualitas pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dapat digerakkan secara cepat dan akhirnya menghasilkan kualitas kehidupan masyarakat dapat meningkat.¹⁸

Tujuan teknik hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, yang di dalamnya masyarakat demokratis, sehingga dapat menjadikan dirinya sebagai pelopor dan pusat pengembangan bagi perubahan masyarakat di semua bidang kehidupan masyarakat.
- 2) Mengembangkan semangat saling membantu antara sekolah dan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
- 4) Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat.
- 5) mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju.
- 6) Mampu menumbuhkan kreativitas serta dinamika kedua belah pihak, sehingga hubungan antara kedua belah pihak bisa menjadi lebih aktif dan dinamis.¹⁹

Teknik penyelenggaraan hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:²⁰

¹⁸ Ali Imron, Maisyaroh dan Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003). h. 122.

¹⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 52.

1. Teknik Pertemuan Kelompok

Tenik pertemuan kelompok dapat berupa diskusi, seminar, lokakarya, sarasehan, rapat dan sebagainya. Orang yang dilibatkan dalam pertemuan kelompok adalah guru, staf tata usaha, tokoh msyarakat, staf dari instansi yang terkait dengan penyelenggaraan program pendidikan, pengguna lulusan, guru/dosen dari lembaga pendidikan yang lain, dokter dan sebagainya. Tema yang dibahas bisa berkaitan dengan kesehatan, penanggulangan kenakalan remaja, peningkatan kemampuan staf sekolah, optimalisasi perlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan juga dikembangkan tema yang menarik sesuai kondisi yang ada.

2. Teknik Tatap Muka

Teknik tatap muka dilakukan antara pihak lembaga pendidikan dan masyarakat secara individual. Pihak lembaga pendidikan dapat berkunjung ke rumah peserta didik yang menghadapi masalah. Pihak lembaga pendidikan dapat memanggil orang tua atau wali peserta didik yang bermasalah atau peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dan perlu pembinaan bersama agar kemampuan dapat berkembang secara maksimal. Pertemuan tatap muka antara pihak sekolah dan masyarakat dapat diwujudkan dengan melakukan kujungan kerumah-rumah masyarakat (*home visit*) dan memberikan laporan kepada masyarakat mengenai perkembangan anak didiknya (*reporting to parent*). Diharapkan dengan teknik ini,

^{20 20} Imam Gunawan dan Djum djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 87-88.

akan menciptakan rasa keterbukaan, kebersamaan, serta mempererat tali silaturahmi antara sekolah dan masyarakat.

3. Observasi dan Partisipasi

Observasi dan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan perlu dilakukan. Sekolah perlu memberi kesempatan pada masyarakat untuk mengunjungi, mengobservasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Orang tua siswa dapat mengunjungi sekolah untuk mengobservasi proses belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Orang tua memiliki keterampilan tertentu dan dapat membantu guru mengajar. Orang tua di dalam hal ini sebagai narasumber pembahasan materi tertentu. Kemampuan orang tua siswa yang dapat disumbangkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran misalnya kemampuan dalam hal medis, ekonomi, pertanian, peternakan, tata boga, seni lukis, agama, dan sebagainya.

a. Orang Tua sebagai Pengamat (*Parents as Observeri*)

Orang tua dalam teknik ini, mengamati perkembangan anak-anaknya dalam membandingkannya dengan anak-anak lainnya. Orang tua dengan begitu, akan mengetahui kelebihan dan kekurangan anaknya.

b. Orang Tua sebagai Peserta (*Parent as Participant*)

Teknik ini adalah kelanjutan dari teknik kunjungan rumah dan observasi yang kemudian ditingkatkan dalam kegiatan sekolah. Orang tua dalam teknik ini, diikut sertakan dalam proses pendidikan, misalnya menjadi narasumber mata pelajaran atau keterampilan tertentu, baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Ibu Pembantu Kelas (*Room Mother*)

Ibu pembantu kelas (*room mother*) adalah perwakilan salah seorang orang tua peserta didik untuk ikut serta bertugas membantu guru dalam kelas selama guru itu mengajar peserta didiknya, misalnya mempersiapkan kapur tulis, absensi, dan sebagainya. Tujuannya ialah sebagai penghubung antara sekolah dan kelompok orang tua peserta didik tersebut.

4. Surat Menyurat dengan Berbagai Pihak yang Terkait dengan Penyelenggaraan Pendidikan

Selain ke empat teknik yang telah diuraikan di atas dapat ditambahkan teknik yang menggunakan alat komunikasi berupa telpon, internet, faksmail, e-mail, dan sebagainya. Teknik ini digunakan oleh kebanyakan lembaga pendidikan karena prosesnya cepat, pelaksanaannya mudah, dan dapat dilakukan sewaktu-waktu. Kelemahannya tidak semua lembaga pendidikan memiliki alat tersebut karena keterbatasan dana yang dimiliki lembaga pendidikan.

Sekolah juga dapat menerapkan beberapa teknik dalam hubungan dengan masyarakat dalam lembaga pendidikan antara lain:²¹

- a) Laporan pada orang tua. Teknik ini maksudnya adalah pihak sekolah memberikan laporan pada orang tua murid tentang kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan anak didik pada orang tuanya. Orang tua dengan teknik ini, akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga terhadap pekerjaan guru-guru di sekolah.

²¹ Imam Gunawan dan Djum djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik.....* h. 91.

- b) Majalah dan surat kabar sekolah. Majalah sekolah ini diusahakan oleh orang tua dan guru-guru di sekolah yang diterbitkan setiap bulan sekali. Majalah dan surat kabar sekolah ini dipimpin oleh orang tua dan guru-guru bahkan alumni termasuk pula dalam dewan redaksi. Isi majalah menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan sekolah, karangan guru-guru, orang tua dan peserta didik, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.
- c) Pameran sekolah. Suatu teknik yang efektif untuk memberi informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan sekolah pada masyarakat ialah penyelenggaraan pameran sekolah dengan membuat atau mengatur hasil pekerjaan peserta didik diluar sekolah atau di sekolah.
- d) Open house. Teknik untuk mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobservasi kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil pekerjaan peserta didik di sekolah yang diadakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya di akhir tahun ajaran.
- e) Kunjungan orang tua peserta didik ke sekolah. Orang tua diberi kesempatan untuk melihat anak-anak mereka belajar di dalam kelas, juga untuk melihat kegiatan-kegiatan di laboratorium, perlengkapan-perengkapan, gambar-gambar dan sebagainya, sehingga mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan di sekolah. Setelah itu orang tua diajak berdiskusi dan mengadakan penilaian.
- f) Kunjungan ke rumah peserta didik. Kunjungan ke rumah orang tua peserta didik merupakan teknik yang sangat efektif dalam mengadakan

hubungan dengan orang tua di rumah agar dapat mengetahui latar belakang hidup anak-anak.

- g) Organisasi perkumpulan alumni. Merupakan suatu hal yang sangat baik untuk diberdayakan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan anantara sekolah dan masyarakat.
- h) Kegiatan ekstrakurikuler. Apabila ada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat, seperti sepak bola, drama, pramuka, pecinta alam dan sebagainya, maka sangat tepat sekali kegiatan itu ditampilkan pada masyarakat.

4. Strategi Humas

Terdapat banyak program dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Langkah selanjutnya dalam melancarkan program-program sekolah dibutuhkan semacam strategi. Adapun Pengertian strategi humas di Lembaga Pendidikan Islam memiliki arti ilmu siasat perang, akal (tipu muslihat) untuk mencapai tujuan.²² Strategi bisa diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai target meskipun tidak ada jaminan akan keberhasilannya. Strategi banyak dikaitkan dengan istilah taktik, teknik, dan metode, ketiga istilah tersebut sebenarnya hanya masih dalam lingkungan strategi, hanya mempunyai garapan yang lebih praktis, sempit dan rinci.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai suatu tujuan

²² Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 1994), h. 395.

tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Menurut Ahmad S. Adnan Putra dalam Agus Maulana menjelaskan bahwa, batasan pengertian tentang strategi humas (*public relation*) adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas. Atau rencana dengan skala besar dan berorientasi ke masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran.²³

Berikut ini landasan umum dalam proses penyusunan strategi humas :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul
- 2) Identifikasi unit-unit sasarannya
- 3) Mengevaluasi mengenai pola dan kadar sikap tindak sebagai sasarannya
- 4) Mengidentifikasi tentang struktur kekuasaan unit pada sasaran
- 5) Pemilihan opsi atau unsur taktikal strategi humas
- 6) Mengidentifikasi dan mengevaluasi terhadap seluruh perubahan kebijakan atau peraturan yang ada
- 7) Langkah terakhir adalah menerapkan langkah-langkah program yang telah direncanakan, mengkomunikasikan dan penilaian hasil kerja.

Setelah mengetahui beberapa landasan umum maka dalam strategi juga dipengaruhi oleh unsur-unsur tertentu yang berkaitan dengan lingkungan, kondisi,

²³ Agus Maulana, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Banirupa Aksara, 1997), jilid I, h. 20.

visi atau arah, tujuan dan sasaran dari suatu pola yang menjadi ketetapan sebuah lembaga/instansi.

- 1) Secara makro di pengaruhi oleh unsur kebijakan umum (*public policy*), budaya (*culture*) yang dianut.
- 2) Secara mikro tergantung dari misi sebuah lembaga tertentu dengan sumber-sumber yang dimiliki (SDM atau SDA), rencana atau program yang ada, serta tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.

Adapun Strategi operasional humas di lembaga pendidikan:²⁴

a. Strategi operasional

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*social approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, yang jelas pihak humas harus mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar (*listening*), dan bukan hanya sekedar mendengar (*hearing*) mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika moral maupun nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat.

b. Pendekatan *persuasive* dan *edukatif*

Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada masyarakat, baik bersifat mendidik dan memberikan penerangan maupun dengan melakukan pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, menghargai pemahaman, toleransi dan sebagainya.

²⁴ Agus Maulana, *Manajemen Strategik*..... h. 119-121.

c. Pendekatan tanggung jawab humas

Menumbuhkan sikap dan tujuan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan memperoleh keuntungan sepihak dari pihak publik sasarnya (masyarakat), tetapi memperoleh keuntungan bersama.

d. Pendekatan kerjasama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara lembaga dengan berbagai kalangan untuk meningkatkan kerjasama. Humas bertugas memasyarakatkan misi instansi atau lembaga yang diwakilinya agar dapat diterima dan akhirnya mendapat dukungan masyarakat (objek). Dalam menyelenggarakan hubungan baik dengan masyarakatnya demi memperoleh opini masyarakat dan perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak.²⁵

e. Pendekatan Koordinatif dan Integratif

Untuk memperluas peranan humas di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit adalah hanya mewakili lembaga atau organisasinya, tetapi peranan lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang hubungan yang sesuai dengan cita-cita ideal sebuah organisasi/lembaga. Berkaitan dengan penjelasan langkah pokok-pokok dari berbagai aspek pendekatan di atas maka dapat ditarik suatu pengertian yang mencakup peranan humas di berbagai kegiatan lapangan, yaitu;

a. Menginformasikan (*to inform*)

²⁵ Agus Maulana, *Manajemen Strategik*..... h. 119-121.

- b. Menerangkan (*to explain*)
- c. Menyarankan (*to suggest*)
- d. Membujuk (*to persuade*)
- e. Mengundang (*to invite*)
- f. Meyakinkan (*to convince*).²⁶

5. Perencanaan Humas

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷ Perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁸ Pada tahap perencanaan ini merupakan langkah awal yang harus dilalui oleh perencana humas untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta menentukan siapa saja yang akan dilibatkan dalam melaksanakan rencana yang disusun bersama.

Proses perencanaan dan penetapan program humas mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan, visi dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.

²⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 98.

²⁷ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Idaarah*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), Vol. I, No. I. h. 66.

²⁸ Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), h. 11.

2. Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan di mana praktisi humas harus mencurahkan waktu, tenaga, dan keahlian yang dimiliki.
3. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan memengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.
4. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
5. Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah langkah sebagai berikut :
 - a) *Programming*. Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - b) Penjadwalan (*scheduling*). Menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
 - c) Anggaran (*Budgeting*). Menentukan sumber-sumber anggaran dan biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
 - d) Pertanggung Jawaban. Menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan, yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 - e) Menguji dan merevisi rencana sementara (*Tentative Plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
 - f) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
 - g) Komunikasi. Menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.

- h) Pelaksanaan. Memastikan persetujuan diantara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditemukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan.²⁹

Tujuan dilakukannya perencanaan humas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh.
- 2) Untuk memperhitungkan jumlah kerja dan berbagai biaya yang diperlukan.
- 3) Untuk menentukan jumlah program dan waktu yang diperlukan dalam melaksanakan program humas.
- 4) Untuk menentukan kesiapan dan kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas personil yang ada, daya dukung dari berbagai peralatan fisik, seperti komputer, dll, serta anggaran yang tersedia.³⁰

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan perencanaan humas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai tujuan humas yang diinginkan. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan humas. Berhasil atau tidaknya kegiatan humas pasti dipengaruhi oleh sebuah perencanaan. Jika perencanaan humas dapat dilakukan

²⁹ Scott, Thomas, *Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif edisi 7*, (Jakarta: Salemba 4, 2008). h. 153.

³⁰ Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 76.

dengan baik, maka kegiatan humas yang berlangsung pun akan berjalan dengan baik. Kurangnya perencanaan akan membuat kegiatan humas di masa mendatang tidak berjalan maksimal.

6. Pelaksanaan Humas

Pelaksanaan adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun.³¹ Pelaksanaan kegiatan humas merupakan tahapan merealisasikan rencana kegiatan humas yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan humas pada lembaga pendidikan bertujuan untuk membina dan mempererat hubungan dengan masyarakat dan orang tua peserta didik untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan sehingga masyarakat dan orang tua peserta didik akan memberi kepercayaan dan dukungan terhadap program yang di rencanakan sekolah.

Adapun pelaksanaan kegiatan humas dengan masyarakat antara lain:

- a. Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat dan orang tua peserta didik.
- b. Mensosialisasikan kepada masyarakat dan orang tua peserta didik secara terus menerus terhadap kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan dan sebagainya agar persepsi masyarakat tidak keliru.³²

Terdapat tiga poin penting dalam pelaksanaan humas, yaitu:

³¹ W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 553.

³² Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 97-98.

- a) Partisipasi semua pihak.
- b) Komunikasi efektif.
- c) Evaluasi.³³

Aktivitas atau pelaksanaan humas yang baik harus berpedoman pada prinsip-prinsip humas yang terdiri dari:

1) *Integrity* (keterpaduan)

Prinsip ini bermakna bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat harus terpadu, yang artinya apa yang dijelaskan dan disampaikan dalam memberi informasi haruslah merupakan informasi yang terpadu antara kegiatan akademik maupun informasi kegiatan yang bersifat non akademik. Menghindarkan sejauh mungkin menyembunyikan informasi tentang kegiatan yang telah, sedang dan akan dijalankan oleh lembaga pendidikan, untuk menghindari kecurigaan dan salah persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. hal ini sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.³⁴

2) *Continuity* (terus-menerus)

Hubungan sekolah dengan masyarakat harus dilakukan secara terus menerus, jangan hanya dilakukan secara sewaktu-waktu saja, misalnya hanya 1 kali dalam satu tahun atau sekali dalam satu semester/caturwulan, atau hanya dilakukan oleh sekolah pada saat akan meminta bantuan. Hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dilakukan sesering mungkin, karena mampu

³³ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Alih Bahasa: Winardi), (Bandung: ALUMNI, 20120) h. 39.

³⁴ Direktorat tenaga kependidikan, *Modul Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 53.

memberikan manfaat bagi kedua belah pihak yang mana kerjasama ini dapat membahas mengenai:

- a) Problem, yaitu berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah, khususnya masalah yang dihadapi anak dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga orang tua mengerti apa dan bagaimana mereka harus berperan dalam membantu sekolah untuk meningkat kualitas belajar anaknya.
- b) Program, program apa yang akan dilakukan sekolah dalam satu semester yang akan datang atau satu tahun yang akan datang, perlu diberitahukan kepada masyarakat/orang tua peserta didik agar mereka mendapat kejelasan kemana arah pengembangan sekolah di masa yang akan datang.³⁵
- c) Progress, progress merupakan kemajuan yang diperoleh peserta didik dan prestasi sekolah, khususnya prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

3) Coverage (menyeluruh)

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek/faktor yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat. Prinsip ini mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya lengkap, akurat dan *up to date*.

³⁵ Direktorat tenaga kependidikan, *Modul Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat*..... h. 53.

4) *Simplicity* (kesederhanaan)

Prinsip ini menghendaki dalam proses pemberian informasi kepada masyarakat harus disajikan secara baik dan menyederhanakan informasi tersebut agar mudah dipahami oleh masyarakat. Prinsip kesederhanaan ini juga mengandung makna bahwa:

- a) Informasi yang disajikan dinyatakan dengan kata-kata yang penuh persahabatan dan mudah dimengerti. Penggunaan istilah sedapat mungkin disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat.
- b) Penggunaan kata-kata jelas, disukai masyarakat atau akrab bagi pendengar.³⁶

5) *Constructiveness* (konstruktif)

Program hubungan sekolah dan masyarakat hendaknya memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memberikan respon positif tentang sekolah serta mengerti dan memahami detail yang dihadapi sekolah. Prinsip ini juga berarti dalam penyajian informasi hendaknya obyektif tanpa emosi dan rekayasa tertentu.

6) *Adaptability* (kesesuaian)

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya (*culture*) dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Bahkan pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat pun harus disesuaikan dengan

³⁶ Direktorat tenaga kependidikan, *Modul Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat*..... h. 53.

kondisi masyarakat. Misalnya saja masyarakat daerah pertanian yang setiap pagi bekerja di sawah, tidak mungkin sekolah mengadakan kunjungan (*home visit*) pada pagi hari. Pengertian-pengertian yang benar dan valid tentang opini serta faktor-faktor yang mendukung akan dapat menumbuhkan kemauan bagi masyarakat untuk berpartisipasi ke dalam pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi sekolah.³⁷

Dari paparan di atas dapat disimpulkan pelaksanaan humas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan guna mencapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaan kegiatan humas, terdapat dua kegiatan yaitu memperkenalkan kegiatan yang akan diselenggarakan dan mensosialisasikan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat serta orang tua peserta didik.

B. HUBUNGAN EDUKATIF

1. Pengertian Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama dalam hal mendidik peserta didik antara guru dan orang tua. Hubungan ini mempunyai maksud agar tidak terjadi perbedaan prinsip yang dapat mengakibatkan keraguan-keraguan dalam kepribadian dan sikap seorang anak. Hubungan kerjasama yang lainnya adalah dengan berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Cara kerjasama itu dapat

³⁷ Direktorat tenaga kependidikan, *Modul Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat*..... h. 53.

direalisasikan dengan pertemuan rutin orangtua peserta didik ke sekolah demi membahas masalah peserta didik yang ada serta mendukung dan ikut berpartisipasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan sekolah. Dengan adanya hubungan ini, diharapkan pihak sekolah dan orangtua peserta didik dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.³⁸

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anaknya. Para orang tua yang akan menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.³⁹ Oleh karena itu hubungan orangtua dengan guru sangatlah dekat dan mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik dalam hal mendidik. Dengan kerjasama ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Selain itu bentuk kerjasama yang lain adalah dengan memenuhi fasilitas pembelajaran peserta didik dan orang tua ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan sekolah.

³⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 278.

³⁹ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 163.

2. Tujuan Kerjasama Guru dan Orang tua

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait senantiasa menjalani hubungan kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi peserta didik. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong peserta didik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yaitu belajar dengan tekun dan bersemangat. Terutama kerjasama guru dan orang tua adalah hal yang paling utama dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Kerjasama guru dan orang tua bertujuan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Dari hubungan kerja sama ini guru juga memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang keseharian, kehidupan dan karakter peserta didik. Keterangan-keterangan orang tua sangat berguna bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti bagaimana lingkungan tempat anak didiknya berada. Selain itu orang tua juga dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.⁴⁰

Adapun cara mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah (guru) dengan orang tua peserta didik antara lain:

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan peserta didik baru.

⁴⁰ M. ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya Rosdakarya, 2000). h. 126-127.

- b. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah (guru) dengan orang tua peserta didik.
- c. Adanya daftar nilai (raport).
- d. Mengadakan perayaan sekolah atau pertemuan hasil karya anak-anak.
- e. Mendirikan perkumpulan orang tua peserta didik dan guru.⁴¹

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan kerja sama guru dan orang tua adalah saling berbagi informasi tentang anak didik. Hal ini dilakukan agar antara orang tua dan guru saling pengertian dan dapat mencegah hal-hal yang dapat menurunkan kualitas belajar peserta didik. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

3. Peran Hubungan Edukatif

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa hubungan edukatif adalah kerjasama antar guru dengan orangtua dalam hal mendidik peserta didik. Orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anaknya, bagaimana kualitas pendidikan yang tertanam pada diri anak tidak luput dari campur tangan orangtua. Peranan orangtua sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggungjawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah.⁴²

⁴¹ M. ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*..... h. 128.

⁴² Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*..... h. 164.

Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

- a) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b) Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.⁴³

Oleh karena itu sekolah dan masyarakat sangatlah berhubungan erat, hubungan dengan masyarakat bagi suatu sekolah adalah hubungan dua arah antara sekolah dengan masyarakat untuk memusyawarahkan ide-ide dan informasi-informasi tertentu yang berguna bagi peningkatan pendidikan. Hubungan dengan masyarakat didasarkan pada ketentuan bahwa:

- a) Masyarakat adalah salah satu penanggung jawab sekolah,
- b) Proses belajar serta media pendidikan juga terjadi dan ada di masyarakat, dan
- c) Masyarakat menaruh perhatian terhadap pendidikan putra-putrinya.

⁴³ Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), h. 92.

Perlibatan orangtua dan masyarakat dalam program sekolah bertujuan untuk:⁴⁴

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik
- 2) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat
- 3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Keterlibatan orangtua merupakan stimulus eksternal yang memainkan peranan penting bagi peningkatan pembelajaran di sekolah. Orangtua dapat dianggap sebagai perwakilan para pemakai jasa pendidikan yang dapat mempengaruhi sekolah menjadi efektif. Keterlibatan orangtua dan masyarakat memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Sekolah senantiasa menjalin komunikasi yang harmonis dengan orangtua dan berusaha melibatkan mereka dalam pelaksanaan program-program sekolah.
- b. Prosedur-prosedur perlibatan orangtua peserta didik dalam kegiatan sekolah disampaikan secara jelas dan dilaksanakan secara konsisten.
- c. Orangtua peserta didik memiliki kesempatan untuk mengunjungi sekolah guna mengobservasi program pendidikan dan pembelajaran.

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 75.

- d. Pada pertemuan antara orangtua dengan sekolah, tingkat kehadiran orangtua peserta didik sangat tinggi.
- e. Ada kerjasama yang baik antar guru dengan orangtua peserta didik yang berkaitan dengan pemantauan pekerjaan rumah.
- f. Orangtua dan masyarakat dilibatkan dalam pembuatan keputusan-keputusan sekolah.
- g. Para guru sering berkomunikasi dengan orangtua peserta didik mengenai kemajuan peserta didik dan menunjukkan bidang-bidang keunggulan dan kelemahannya.
- h. Sebagian besar orangtua peserta didik memahami dan ikut mempromosikan program pembelajaran sekolah.
- i. Masyarakat melalui komite sekolah melaksanakan peran dan fungsinya sesuai aturan.⁴⁵

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan hubungan edukatif berperan dalam meningkatkan kualitas belajar anak. Dengan adanya hubungan edukatif ini peserta didik akan lebih terbuka dalam penerimaan pembelajaran yang diberikan di sekolah. Selain itu guru menjadi lebih mudah dalam pemberian pembelajaran karena sudah mengetahui bagaimana karakter masing-masing karakter peserta didik.

4. Kendala-kendala dalam Hubungan Edukatif

Dalam menjalin hubungan antara sekolah dan masyarakat pastinya tidak selalu berjalan dengan lancar seperti apa yang diharapkan, tentunya ada beberapa

⁴⁵ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*..... h. 76-77.

kendala mendasar yang juga sangat berdampak pada keharmonisan hubungan tersebut, sehingga hubungan antara sekolah dan masyarakat menjadi tidak lancar dan kendalanya adalah:

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana seharusnya pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat dibangun.
- b. Kurangnya komunikasi antara warga sekolah dan warga masyarakat sehingga tercipta komunikasi satu arah antara sekolah dan warga masyarakat/orangtua dan pada akhirnya sekolah tidak tahu keinginan masyarakat tetapi memaksakan keinginannya pada masyarakat/orangtua. Sekolah dalam hal ini harus mengetahui hambatan-hambatan tersebut untuk meminimalisasi pengaruh yang negatif terhadap upaya pengembangan sekolah.

Kenyataan membuktikan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat tidak selalu berjalan dengan baik. Berbagai kendala yang sering ditemukan antara lain yaitu komunikasi yang terhambatan dan tidak profesional, tindak lanjut program yang tidak lancar, dan pengawasan yang tidak terstruktur. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, beberapa hal bisa menjadi alternatif ialah adanya laporan berkala mengenai berbagai kegiatan sekolah serta keuangannya, diadakannya berbagai kegiatan sekolah serta keuangannya, dan diadakan kegiatan

yang mengakrapkan seperti open house, kunjungan timbal balik, dan program kegiatan bersama seperti pentas seni atau perpisahan.⁴⁶

C. PERAN HUMAS DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN EDUKATIF

Selain kepala sekolah, humas sekolah juga memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan sekolah. Selain mempromosikan program-program sekolah kepada orangtua peserta didik atau masyarakat, humas juga berperan dalam menegakkan citra sekolah agar tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami dan memaknai sekolah. Sehingga orangtua peserta didik merasa puas menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dan mendorong orangtua peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar anak didik.

Terdapat 4 (empat) peran humas dalam pengembangan hubungan edukatif dengan orangtua peserta didik:⁴⁷

1. Penghubung

Humas sekolah berperan sebagai penghubung antara sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan) dengan masyarakat (orangtua peserta didik). Oleh karena itu, humas diharuskan memiliki keterampilan dalam:

- a) Membangun hubungan yang baik antara sekolah yang diwakilinya dengan masyarakat (orangtua peserta didik),

⁴⁶ Imam Gunawan dan Djum djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik.....* h. 103.

⁴⁷ Juhji, dkk, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), h. 10.

- b) Menciptakan suasana saling percaya dan pengertian antara sekolah dengan masyarakat (orangtua peserta didik),
- c) Menciptakan kerjasama dan toleransi antara sekolah dan masyarakat (orangtua peserta didik).

Keberadaan humas menjadi penting dalam menghubungkan dan menyambungkan program-program yang ditawarkan kepada orangtua peserta didik dengan harapan adanya dukungan dan kerjasama yang baik dalam menyukseskan program sekolah dan pengembangan pembelajaran peserta didik.

2. Pengomunikasi

Secara individu, pendidik yang ditugasi menjadi humas sekolah sebagai komunikator harus memiliki kemampuan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak atau elektronik. Komunikasi sekolah dengan orangtua peserta didik juga bisa dilakukan melalui whatsapp group online atau pun orangtua peserta didik bisa mengetahui informasi tentang sekolah melalui web sekolah atau media sosial.⁴⁸

3. Pendukung

Humas sekolah merupakan pendukung program sekolah. Artinya, keberadaannya akan dipandang penting apabila berperan sesuai perannya secara baik. Banyaknya program yang ditawarkan terkadang tidak mendapat dukungan dari orangtua peserta didik. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya peran humas

⁴⁸ Juhji, dkk, *Manajemen Humas Sekolah*, ((Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), h. 10.

sebagai pendukung program sekolah sehingga tidak tersampaikan pesannya kepada orangtua peserta didik.

4. Publikator

Humas sekolah juga memiliki peran sebagai publikator, yakni orang yang diberi tugas untuk mempublikasikan hasil-hasil kegiatan sekolah kepada masyarakat. Publikasi tersebut bisa dilakukan melalui media cetak maupun online seperti koran, bulletin, majalah, jurnal, website sekolah, media sosial (facebook, instgram, whatsapp group, line), dan sebagainya. Tujuan publikasi ini agar prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik di sekolah dapat diketahui oleh orangtua mereka sehingga orangtua memiliki kepuasan dan kebanggaan karena telah menitipkan anak-anaknya di sekolah tersebut.⁴⁹

5. Fasilitator Komunikasi (*communication fasilitator*)

Dalam hal ini humas bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak sekolah dalam hal untuk mendengar apa yang diharapkan dan diinginkan oleh publiknya. Dipihak lain, dia juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan dan harapan organisasi/lembaga kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.

⁴⁹ Juhji, dkk, *Manajemen Humas Sekolah*..... h. 10.

6. Teknisi Komunikasi (*Communication technician*)

Peranan ini menjadikan humas sebagai *journalist in residence* yang menyediakan layanan teknis komunikasi. Dalam hal ini humas bertindak sebagai wartawan dalam menyebarkan informasi kepada publik dan mengendalikan berita atau informasinya kepada media massa. Artinya humas menjadi pusat informasi yang menyimpan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat.⁵⁰



⁵⁰ Ruslan, Rosady. *Manajemen Public relations dan Media Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta.Raja Grafindo Persada, 2006). h. 110.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁵¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini data yang akan digali bersumber dari pertanyaan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Disini penulis menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan peran humas dalam membangun hubungan edukatif dengan orangtua siswa di SMAN 1 Baitussalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian SMAN 1 Baitussalam terletak di Desa Klieng Cot Aron, Baitussalam tepatnya di Kabupaten Aceh Besar. Penulis memilih lokasi tersebut karena melihat keadaan sekolah yang sudah bagus, kemudian penulis tertarik terhadap bagaimana dukungan dari orangtua serta kerjasama antara guru dan orangtua siswa dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga dapat menaikkan prestasi peserta didik serta reputasi atau citra sekolah SMAN 1 Baitussalam, melihat dari sebagian perekonomian orangtua siswa sebagai nelayan, pedang dan juga pertanian.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R 7 D*, (Bnadung: Alfabeta, 2011), h. 14.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah waka humas, 2 orang guru, dan 2 peserta didik SMAN 1 Baitussalam, subjek ini berjumlah 5 orang, menurut peneliti dengan adanya 5 orang tersebut sudah mendapatkan informasi tentang peran humas dalam membangun hubungan edukatif dengan orangtua siswa di SMAN 1 Baitussalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi :

a. Wawancara

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara sebagai responden/orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan metode (*guide*) wawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Dalam wawancara ini yang bertindak sebagai responden adalah guru, kepala humas, dan siswa SMAN 1 Baitussalam. Wawancara yang terstruktur dipilih oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data, karena informasi yang akan diperoleh oleh peneliti diketahui secara pasti oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara atau pengumpulan data peneliti terlebih dahulu sudah mempersiapkan instrumen pertanyaan dan alternatif jawaban, agar memudahkan bagi peneliti dalam melakukan wawancara.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian berupa pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran umum yang menyangkut dengan kegiatan-kegiatan yang ada di SMAN 1 Baitussalam. Peneliti mencatat poin-poin yang berkenaan dengan data-data yang diperlukan, kemudian data tersebut menjadi rujukan dalam penyajian hasil penelitian. Analisa data observasi dilakukan dengan cara teknik analisis data observasi artinya setiap data dari hasil observasi dimasukkan dalam tulisan apa adanya, sesuai dengan apa yang terdapat di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa profil sekolah, jumlah tenaga pengajar, jumlah siswa, dan semua dokumen yang berkenaan dengan fasilitas sekolah. Setelah data terkumpul, semua diklasifikasikan sesuai variabel-variabel tertentu agar lebih mudah menganalisis dan merangkum kesimpulan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, penulis mengolah dengan pola pikir induktif di rangkai dalam bentuk kalimat untuk menjawab persoalan yang diteliti.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telpon genggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang

didapat dari narasumber. Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, mentafsirkan serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵²

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling penting dan sering digunakan pada kualitatif adalah bentuk teks normatif.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan dari analisis. Pilihan cerita yang berkembang merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasi

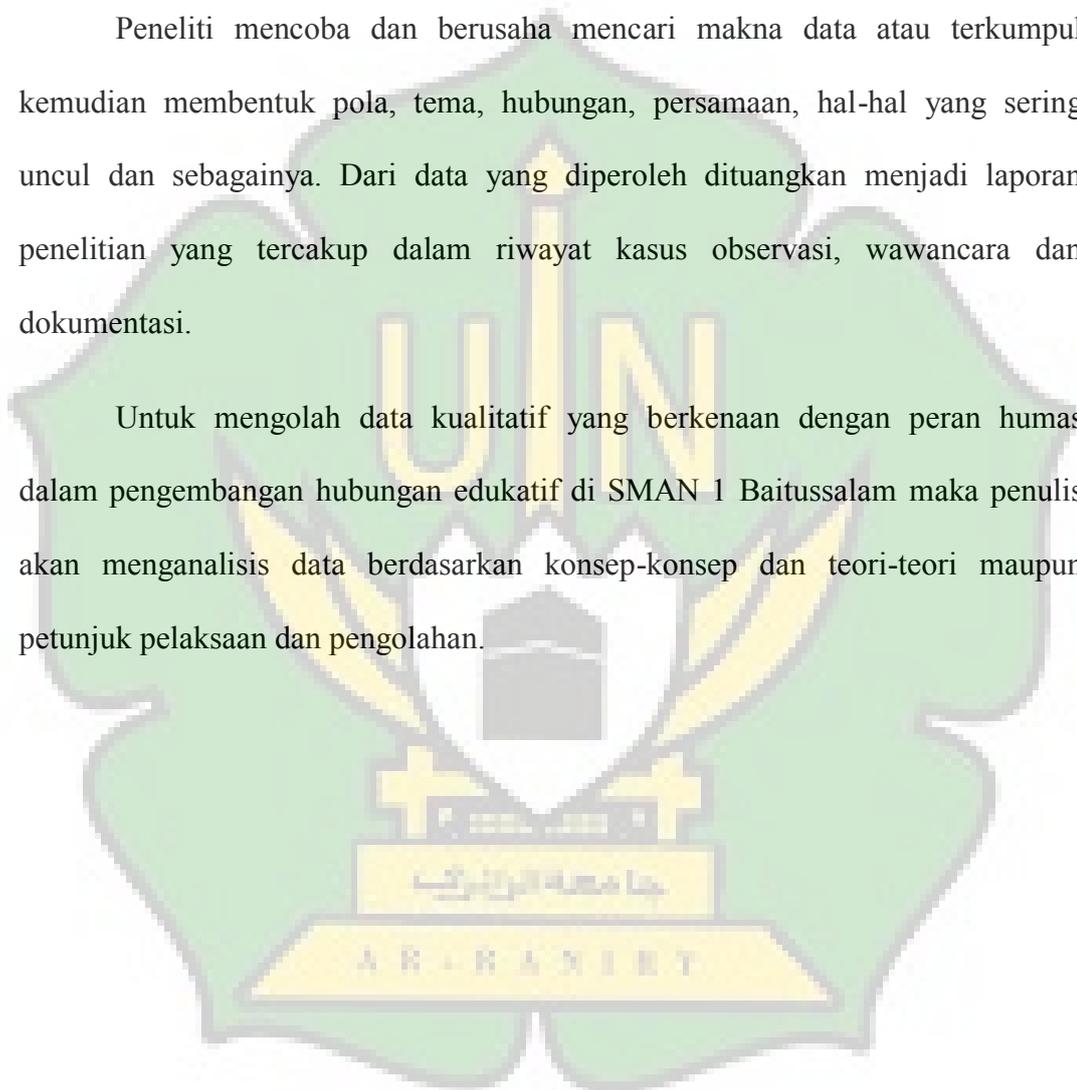
⁵² Koentaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1989). h. 149

data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan di verifikasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering uncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan peran humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam maka penulis akan menganalisis data berdasarkan konsep-konsep dan teori-teori maupun petunjuk pelaksanaan dan pengolahan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar pada tanggal 19 Juni s.d 28 Juli 2020. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi dan dari hasil wawancara dengan waka humas, guru dan peserta didik untuk mendapatkan keterangan tentang peran humas dalam pengembangan hubungan edukatif.

SMAN 1 Baitussalam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mulai beroperasi pada tahun 1985 dan berstatus Negeri, yang beralamat di Jalan Lambaro Angan, Desa Klieng Cot Aron, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.⁵³

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Baitussalam
2. NSS : 301060117009
3. NPSN : 10100197
4. Alamat Sekolah :
 - a. Jalan : Lambaro Angan
 - b. Kelurahan/Desa : Klieng Cot Aron
 - c. Kecamatan : Baitussalam
 - d. Kabupaten/Kota : Aceh Besar
 - e. Provinsi : Aceh
 - f. Kode Pos : 23373

⁵³ Dokumen Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam

- g. No. Telp/Hp : 0651 8051128
 h. Fax : -
 i. E-Mail : SMAN1baitussalamacehbesar83@gmail.com
 j. Website : sman1unggulbaitussalam.sch.id
5. Tahun Operasional : 1985
 6. Akreditasi : A Nilai 91
 7. Status Tanah : Milik Sendiri
 8. Titik Koordinat : 5.602170,95.393489
 9. Tegangan/Dayalistrik : 220 Volt, 7700 Watt
 10. Nama Bank : Bank Aceh
 No. Rekening : 014.02.02.120008-8
 Atas Nama : SMA Negeri 1 Unggul Baitussalam
 No. NPWP : 00.029.568.3-101.000
11. Luas Lahan : 8018 M²
 12. Jumlah Siswa dalam 3 (tahun) Terakhir :

Tabel 4.1 Jumlah Siswa 3 tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	2018/2019	2019/2020	2020/2021	
X	124	118	112	
XI	87	124	116	
XII	109	87	120	
Jumlah	320	329	348	

*Sumber Data: Dokumen Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam*⁵⁴

13. Tenaga Pendidik dan Kependidikan :
- a. Guru Tetap (PNS) : 29 Orang (25:S1), (4:S2)
 b. Guru tidak Tetap (Honor) : 6 Orang, (6: S1), (0: S2)
 c. Staff Tata Usaha (PNS) : 3 Orang
 d. Operator : 1 Orang
 e. Tenaga Keamanan : 1 Orang

⁵⁴ Dokumen Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam

f. Tenaga Kebersihan : 1 Orang
 Jumlah Keseluruhan : 41 Orang

13. Nama Kepala Sekolah : Khairani, S.Pd
 14. Nomor SK Kepala Sekolah : PEG. 821.29/001/2020
 15. Nama Bank : Bank Aceh
 No. Rekening : 014.02.02.120008-8
 Atas Nama : SMA Negeri 1 Baitussalam
 No. NPWP : 00.029.568.3-101.000

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu Pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar memiliki citra di masa yang akan datang yang diwujudkan dalam visi sekolah adalah sebagai berikut: **“Unggul dalam meraih prestasi akademik dan non akademik yang berpijak pada Iman dan Taqwa, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif”**⁵⁵

2) Misi

Adapun Misi SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar adalah:

1. Meningkatkan pembinaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
2. Membangun watak dan kepribadian warga sekolah yang jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berwawasan kebangsaan.

⁵⁵ Data Dokumentasi SMAN 1 Baitussalam

3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang diterima diperguruan tinggi terbaik.
4. Meningkatkan standar mutu dan persentase kelulusan setiap tahunnya dengan mengembangkan kriteria ketuntasan minimal.
5. Mengembangkan isi kurikulum yang sedang berlaku.
6. Meningkatkan proses pembelajaran dengan pengembangan metode, strategi dan penilaian pembelajaran yang akurat dan actual.
7. Pengembangan fasilitas pendidikan dengan meningkatkan media pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3) Moto

“BERIMAN, BERILMU, DAN BERAMAL”

4) Tujuan

“Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

3. Keadaan Guru

Berikut ini merupakan daftar dan keadaan guru di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar :

a. Keadaan Guru dan Pegawai Tetap/Tidak Tetap

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai Tetap/Tidak Tetap

No	Uraian	LK	PR	Jumlah	Pendidikan Terakhir					Jumlah
					S ₁	S ₂	D ₃	SLTA	SLTP	
1.	Guru Tetap (PNS)	7	22	29	24	4	1	-	-	29
2.	Pegawai Tetap (PNS)	1	2	3	1	-	1	1	-	3

	Jumlah GT dan PT	8	24	32	25	4	2	1	-	32
3.	Guru Bantu/Kontrak	-	3	3	3	-	-	-	-	3
4.	Guru Tidak Tetap (Honor)	1	1	2	2	-	-	-	-	2
5.	Pegawai Tidak Tetap	1	1	2	2	-	-	-	-	2
6.	Penjaga Sekolah	1	-	1	-	-	-	1	-	1
7.	Satpam	1	-	1	-	-	1	-	-	1
	Jumlah GTT dan PTT	4	5	9	7	0	1	1	-	9
	Jumlah Seluruhnya	12	28	41	32	4	3	2	-	41

Sumber Data: Dokumen Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam⁵⁶

b. Data Guru dan Pegawai Menurut Golongan

Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai Menurut Golongan

No	Uraian	Jlh	Gol IV	Gol III	Gol II	Gol I	Tanggungjawab Keluarga	
							Istri/Suami	Anak
1.	Kepala Sekolah	1	1	-	-	-	1	3
2.	Wakil Kepala Sekolah	4	4	-	-	-	3	6
3.	Kepala Tata Usaha	1	-	1	-	-	1	-
4.	Guru Tetap	25	10	14	-	-	50	59
5.	Pegawai Tetap	2	-	1	1	-	6	14
	Jumlah	32	15	17	1	-	61	83

Sumber Data: Dokumen Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam⁵⁷

⁵⁶ Dokumen Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam

⁵⁷ Dokumen Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.4 Jumlah Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X-IPS1	10	9	19
2	X-IPS2	10	9	19
3	X-MIA1	10	14	24
4	X-MIA2	10	13	23
5	X-MIA3	10	12	22
6	XI-IPS1	19	10	29
7	XI-IPS2	17	11	28
8	XI-MIA1	12	19	31
9	XI-MIA2	12	18	30
10	XII-IPS1	14	10	24
11	XII-IPS2	16	9	25
12	XII-MIA1	7	18	25
13	XII-MIA2	7	17	24
14	XII-MIA3	6	20	26
	Jumlah	160	189	349

Sumber Data: Dokumen Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam⁵⁸

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1

Baitussalam Aceh Besar :

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Baitussalam

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kualitas
1	Ruang Perpustakaan	1 unit	Baik
2	Laboratorium IPA	1 unit	Baik
3	Lab TIK + WIF	1 unit	Baik

⁵⁸ Dokumen Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam

4	Laboratorium Fisika	1 unit	Baik
5	Ruang BP	1 unit	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
7	Ruang tata Usaha	1 unit	Baik
9	Kantin	1 unit	Baik
10	Ruang Dewan Guru	1 unit	Baik
11	Ruang Serba Guna	1 unit	Baik
12	Musalla	1 unit	Baik
13	Parkir	1 unit	Baik
14	Tribun	1 unit	Baik
15	Wc Siswa/i	1 unit	Baik
16	Pos satpam	1 unit	Baik
17	Ruang kelas Belajar	14 unit	Baik
18	Ruang Wakil Kepsek	1 unit	Baik
19	Ruang Tunggu	1 unit	Baik

Sumber Data: Dokumentasi dan Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam⁵⁹

⁵⁹ Dokumentasi dan Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam

6. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Baitussalam



Sumber Data: Dokumentasi SMAN 1 Baitussalam⁶⁰

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di SMAN 1 Baitussalam, untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara dengan Waka Humas, Guru dan Peserta Didik.

⁶⁰ Dokumentasi SMAN 1 Baitussalam

1. Perencanaan Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif di SMAN 1 Baitussalam

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah kepada waka humas SMAN 1 Baitussalam, adapun pertanyaannya adalah: Bagaimana proses perencanaan humas di SMAN 1 Baitussalam? Jawaban waka humas adalah?

Waka Humas. Ya, perencanaan sangat dibutuhkan sebelum kita melakukan suatu kegiatan. Adapun perencanaan kami sebelum penentuan program adalah pertama mengadakan raker (rapat kerja), raker ini dilakukan bersama komite sekolah, orang tua peserta didik dan beberapa tokoh masyarakat, yaitu pak geucik, pak mukim. Selanjutnya menyusun dan merencanakan program apa saja yang akan dijalankan humas yang terakhir menentukan langkah apa saja yang akan ditempuh dalam mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan.⁶¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas. Pertanyaannya adalah: Apa tujuan utama humas di SMAN 1 Baitussalam?

Waka Humas. Tujuan humas di sekolah ini adalah mengikuti tujuan, visi dan misi sekolah. Karna tugas humas adalah menjalankan tujuan, visi dan misi sekolah yang sesuai dengan bidang kehumasan, termasuk dalam upaya penyelesaian masalah siswa.⁶²

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas, pertanyaannya adalah: apakah perencanaan humas sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah?

⁶¹ Wawancara dengan Waka Humas SMAN 1 Baitussalam Pada Tanggal 19 Juni 2020

⁶² Wawancara dengan Waka Humas SMAN 1 Baitussalam Pada Tanggal 19 Juni 2020

Waka Humas. Ya. Tentu saja, karna yang menjadi landasan utama perencanaan humas adalah tujuan, visi dan misi sekolah. Perencanaan yang ditetapkan harus berpengaruh terhadap pencapaian visi misi sekolah.

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaannya adalah apakah perencanaan humas sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah?

Guru. Saya kurang tau tentang perencanaan humas, akan tetapi biasanya setiap perencanaan yang ditetapkan oleh pihak sekolah tentu saja tujuannya untuk pencapaian visi dan misi sekolah.⁶³

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan humas ditetapkan sesuai dengan tujuan, visi dan misi SMAN 1 Baitussalam. Hal ini bertujuan agar humas membantu pencapaian visi dan misi sekolah.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas, pertanyaannya adalah Bagaimana cara bapak dalam menentukan wilayah sasaran humas? Adapun jawaban waka humas adalah:

Waka Humas. Dalam menentukan wilayah sasaran, disini kami lebih mengutamakan asas prioritas, kami mendahulukan mana yang lebih penting. Kemudian dalam menentukan wilayah sasaran kami melihat situasi dan kondisi terkini, apakah mungkin atau tidak dalam melakukan suatu kegiatan. Ada satu program yang telah kami rencanakan yaitu pengajian bersama yang dilakukan sebulan sekali di hari jumat akan tetapi belum bisa kami jalankan, karena adanya wabah Covid-19. Sasaran utama humas yang ditetapkan adalah orang tua peserta didik dan masyarakat. Karena tanpa adanya orang tua dan masyarakat maka sekolah tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, selain itu sasaran humas juga warga sekolah, yaitu kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik. Kemudian penentuan tempat pelaksanaan setiap kegiatan humas

⁶³ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Baitussalam Pada Tanggal 20 Juni 2020

yaitu di SMAN 1 Baitussalam, dan jika diperlukan humas akan mengunjungi rumah orang tua peserta didik.⁶⁴

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam, pertanyaannya adalah: Apakah ibu mengetahui sasaran utama humas? Adapun jawaban dari guru adalah:

Guru. Namanya juga humas tentu saja sasarannya orang tua dan masyarakat.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan cara humas dalam menentukan wilayah sasaran adalah dengan menentukan asas prioritas, situasi dan kondisi serta sasaran utama humas yaitu seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Kemudian penentuan tempat pelaksanaan kegiatan humas yaitu di SMAN 1 Baitussalam dan kunjungan ke rumah orang tua peserta didik apabila diperlukan.⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas, adapun pertanyaannya adalah: Apa saja program humas di SMAN 1 Baitussalam? Adapun jawaban dari waka humas adalah:

Waka Humas. Ya. Tentu ada program humasnya. Disini ada beberapa program yang kami jalankan, yang pertama ada program tahunan, yaitu rapat kerja (raker), yang kedua ada program persemester yaitu mengadakan rapat rutin pada saat pembagian raport dengan orang tua siswa, yang ketiga program bulanan yaitu pengajian bersama, akan tetapi program ini belum dapat dilaksanakan karna kondisi yang tidak mendukung dan yang ke empat ada program rutin yaitu 1) mensosialisaikan sekolah kepada masyarakat dan orang tua baik mengenai perkembangan belajar siswa maupun informasi tentang keuangan. 2) bekerjasama antara warga sekolah dengan masyarakat terutama orang tua siswa. 3) menjalin

⁶⁴ Wawancara dengan Waka Humas Pada Tanggal 19 Juni 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Baitussalam Pada Tanggal 20 Juni 2020

⁶⁶ Observasi yang dilakukan di SMAN 1 Baitussalam Pada Tanggal 19-20 Juni 2020

silaturahmi dengan masyarakat dan orang tua siswa. 4) membuat acara-acara penyambutan hari besar islam seperti perayaan Maulid Nabi saw.⁶⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam, pertanyaannya adalah: Apa saja program humas di SMAN 1 Baitussalam yang ibu ketahui? Adapun jawaban dari guru adalah:

Guru. Yang saya ketahui program humas disini yaitu mengadakan rapat persemester pada saat pembagian raport siswa, rapat kerja humas, mensosialisasikan tentang sekolah kepada masyarakat dan orang tua, terkadang pak mukhtar juga menemui orang tua siswa ke rumah jika diperlukan. Jadi hanya itu yang saya ketahui. Lebih lanjutnya bisa ditanyakan kepada waka humas saja.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa program humas di SMAN 1 Baitussalam terbagi atas 4 program yaitu: 1. Program tahunan, 2. Program persemester, 3. Program bulanan, 4. Program rutin.⁶⁹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka humas. Pertanyaannya adalah: Apakah semua program yang telah ditentukan sudah dijalankan oleh pihak humas? jawaban dari waka humas adalah:

Waka Humas. Sejauh ini alhamdulillah telah terjalankan dengan baik, meskipun ada 1 program yang belum bisa dijalankan, yaitu pengajian bersama. Pengajian bersama ini bermaksud untuk mempererat silaturahmi antara sekolah dengan orang tua peserta didik, akan tetapi belum bisa dilaksanakan, karena adanya Covid-19. Dan insyaAllah akan dijadwalkan kembali apabila kondisi sudah membaik.⁷⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaannya adalah: Apakah semua program yang telah ditentukan sudah dijalankan oleh pihak humas? jawaban dari guru adalah:

⁶⁷ Wawancara dengan Waka Humas SMAN 1 Baitussalam Pada Tanggal 19 Juni 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 Juni 2020

⁶⁹ Observasi yang dilakukan Pada Tanggal 19-20 Juni 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Waka Humas Pada Tanggal 19 Juni 2020

Guru. Sejauh ini yang saya lihat, sudah dijalankan dengan baik.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa program humas di SMAN 1 Baitussalam telah dijalankan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas. Pertanyaannya adalah: Apakah anggaran yang di dapatkan humas dalam menjalankan programnya berasal dari sekolah atau terdapat dari sumber anggaran lain? Jawaban dari waka humas adalah:

Waka Humas. Anggaran yang kami dapatkan adalah dari kepala sekolah yaitu dari dana bos, selain itu juga ada sumbangan dana dari komite sekolah (swadaya), dan ada juga sumbangan dari guru.⁷²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaannya adalah: Apakah anggaran yang di dapatkan humas dalam menjalankan programnya berasal dari sekolah atau terdapat dari sumber anggaran lain? jawaban dari guru adalah:

Guru. Saya kurang tau juga, tapi biasanya setiap kegiatan yang dilakukan dan berhubungan dengan sekolah pasti dananya dari sekolah, dan terkadang ada juga sumbangan dari beberapa guru.⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 20 Juni 2020

⁷² Wawancara dengan Waka Humas Pada Tanggal 19 Juni 2020

⁷³ Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 20 Juni 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran yang didapatkan humas dalam pelaksanaan program humas adalah dari dana sekolah, sumbangan komite sekolah, dan sumbangan dari beberapa guru.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas. Pertanyaannya adalah: Siapa yang bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan humas? jawaban dari waka humas adalah:

Waka humas. Yang akan bertanggungjawab penuh atas kegiatan humas adalah kepala sekolah. Saya sebagai wakil kepala bidang kehumasan hanya menjadi pelaksana dan dibantu oleh komite sekolah, guru bimpem serta wali kelas. Kami tidak berjalan sendiri-sendiri akan tetapi semuanya terkoordinasi dengan baik.⁷⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru. Pertanyaannya adalah: Siapa yang bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak humas? jawaban dari guru adalah:

Guru. Ya, tentu saja penanggung jawabnya kepala sekolah. Karna setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah atas izin dari kepala sekolah. Pihak humas juga dibantu oleh komite sekolah dan wali kelas.⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas. Pertanyaannya adalah: Apakah humas dapat menjalin komunikasi yang baik

⁷⁴ Wawancara dengan Waka Humas Pada Tanggal 19 Juni 2020

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 20 Juni 2020

antara warga sekolah dengan masyarakat terutama orang tua peserta didik? Adapun jawaban dari waka humas adalah:

Waka humas. Ya, sejauh ini kami telah menjalin komunikasi yang baik antara warga sekolah, masyarakat dan orang tua siswa. Pihak sekolah juga selalu memberikan informasi terkait perkembangan belajar anak kepada orang tua, meskipun terkadang sebagian orang tua siswa tidak memberikan respon positif.⁷⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaannya adalah: Apakah pihak sekolah (guru) dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa? jawaban dari guru adalah:

Guru. Antara kami dan orang tua siswa sudah menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang kami jalankan adalah dengan melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, atau mengunjungi rumah orang tua siswa apabila orang tua yang bersangkutan susah untuk datang ke sekolah, yang biasanya melakukan kunjungan kerumah orang tua siswa adalah wali kelas.⁷⁷

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara warga sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa sudah terjalin dengan baik. Akan tetapi ada sebagian orang tua yang masih kurang merespon informasi yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga informasi yang diberikan tidak sepenuhnya diterima oleh orang tua siswa.⁷⁸

2. Pelaksanaan Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif di SMAN 1 Baitussalam

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah

⁷⁶ Wawancara dengan Waka Humas Pada Tanggal 19 Juni 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 20 Juni 2020

⁷⁸ Hasil Observasi dan wawancara di SMAN 1 Baitussalam Pada Tanggal 19-20 Juni 2020

disiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah kepada waka humas SMAN 1 Baitussalam, adapun pertanyaannya adalah: Apakah pelaksanaan yang dilakukan humas sesuai dengan program yang telah ditentukan?

Jawaban dari waka humas adalah:

Waka humas. Tentu saja. Setiap pelaksanaan humas yang kami jalankan sesuai program dan terprogram dengan baik. Terkecuali apabila sifatnya tiba-tiba, seperti kemaren ada program pemerintah yaitu program “BEREH (bersih, estetika, rapi, hijau)”, kan ini tiba-tiba, belum terjadwal sebelumnya. Jadi kami tetap menyikapi dan menjalankan program tersebut. Selanjutnya apabila ada orang tua siswa yang meninggal kami datang mengunjungi. Kan orang meninggal tidak mungkin di programkan.⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas. Pertanyaannya adalah: Apakah semua pihak (pihak interen dan ekstern) ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah? Jawaban dari waka humas adalah:

Waka humas. Sejauh ini warga sekolah ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan di sekolah, akan tetaapi kalau dari pihak orang tua kurang. Seperti di adakan rapat dengan orang tua siswa, hanya sebagian orang tua yang datang.⁸⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru. Pertanyaannya adalah: Apakah semua pihak (pihak interen dan ekstern) ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah? Jawaban dari guru adalah:

Guru. Kalau ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disekolah baik kegiatan humas, dll, tentunya kami ikut berpasrtasi. Begitupun masyarakat, ikut berpartisipasi juga. Tapi kalau orang tua siswa yang agak susah sedikit, karna sebagian orang tua siswa pekerjaannya buruh kasar, seperti kerja di pabrik bata,

⁷⁹ Wawancara dengan Waka Humas pada Tanggal 19 Juni 2020

⁸⁰ Wawancara dengan Waka Humas pada Tanggal 20 Juni 2020

nelayan. Sehingga kalau ada kegiatan disekolah seperti rapat hanya sebagian yang datang.⁸¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada peserta didik. Pertanyaannya adalah: Apakah peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan kehumasan yang dilaksanakan sekolah? Jawaban dari peserta didik adalah:

Peserta didik. Kami ikut berpasrtisipasi kak. Seperti acara Maulid Nabi, kami menjadi panitia membantu menyelesaikan kegiatan tersebut. Terus kalau ada orang tua dari kawan yang meninggal nanti kami datang perwakilan beberapa orang untuk mengunjungi rumah kawan tu.⁸²

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa warga sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan kehumasan yang dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi orang tua siswa kurang berpartisipasi dikarenakan orang tua yang lebih memilih bekerja daripada datang kesekolah.⁸³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas. Pertanyaannya adalah: Apakah orang tua peserta didik ikut berpartisipasi dalam pemberian pembelajaran di rumah? Jawaban dari waka humas adalah:

Waka humas. Kurang. Karena orang tua menganggap anak-anaknya sudah besar, jadi tidak perlu dibimbing lagi. Selain itu juga yang anak laki laki kalau malam kerja, jadi sebagian orang tua kurang peduli tentang proses pembelajaran yang dilakukan anak-anaknya, baik di sekolah maupun di rumah. Padahal kami sudah mengupayakan agar orang tua juga ikut serta dalam membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran, upaya yang kami lakukan adalah, dengan mengadakan rapat bersama orang tua guna membahas tentang perkembangan

⁸¹ Wawancara dengan Guru pada Tanggal 20 Juni 2020

⁸² Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 20 Juni 2020

⁸³ Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19-20 Juni 2020.

belajar siswa, mengunjungi rumah orang tua siswa apabila orang tua susah untuk datang ke sekolah atau ada yang perlu diberitahukan kepada orang tua siswa.⁸⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam.

Pertanyaannya adalah: Apakah orang tua peserta didik ikut berpartisipasi dalam pemberian pembelajaran di rumah? Jawaban dari guru adalah:

Guru. Kurang tau juga ya. Karna saya hanya mengetahui tentang siswa apabila di sekolah, ketika siswa sudah dirumah berarti itu urusan orang tuanya. Akan tetapi apabila ada siswa yang tidak datang ke sekolah sehari atau terjadi permasalahan, maka saya sebagai wali kelas akan mengunjungi rumah orang tua siswa tersebut.

Guru. Sepertinya tidak ada. Karna yang saya perhatikan orang tua siswa di sini ada yang sudah lanjut usia, ada yang sibuk bekerja, dan ada siswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya, bahkan siswa di sini ada yang bekerja setelah pulang sekolah sampai malam hari. Jadi siswa sulit mendapatkan perhatian pembelajaran dari orang tua.⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaannya adalah: Apakah orang tua anda ikut berpartisipasi dalam pemberian pembelajaran di rumah? Jawaban dari peserta didik adalah:

Peserta didik. Tidak kak, karna orang tua siang hari kan bekerja. Terus pada malam harinya saya kerja. Penyelesaian tugas sekolah saya kerjakan di pagi hari kak, atau nyotek sama kawan aja.

Peserta didik. Kalau bantu-bantu buat tugas gaada kak, karna kan saya sudah besar jadi tidak perlu dibantu orang tua lagi. Yang ada kadang-kadang pas pulang sekolah mamak tanya apa yang di ajarkan di sekolah tdi, itu pun kalau waktu pulang sekolah ada mamak dirumah.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Waka Humas pada Tanggal 19 Juni 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Guru pada Tanggal 20 Juni 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 20 Juni 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua kurang ikut berpartisipasi dalam pemberian pembelajaran di rumah. Dikarenakan sebagian orang tua siswa kurang peduli terhadap perkembangan belajar siswa.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas. Pertanyaannya adalah: Bagaimana cara humas dalam menjaga komunikasi efektif dengan orang tua peserta didik? Jawaban dari humas adalah:

Waka humas. Kita selalu mengadakan rapat dengan orang tua setiap semester, di dalam rapat kita membahas tentang perkembangan belajar anak, dan membahas tentang program-program sekolah. Selain itu pihak sekolah juga mengundang orang tua siswa secara khusus apabila terjadi permasalahan terhadap siswa. Dan apabila ada siswa yang butuh penanganan khusus maka kami mendatangi rumahnya. Selain itu juga, sekolah selalu mengundang orang tua siswa dalam setiap pelaksanaan kegiatan di sekolah. Jadi sekolah selalu mengupayakan agar komunikasi antara sekolah dan orang tua berjalan secara efektif.⁸⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaannya adalah: Bagaimana cara guru dalam menjaga komunikasi efektif dengan orang tua peserta didik? Jawaban dari guru adalah:

Guru. Biasanya dengan mengadakan rapat. Atau jika terjadi permasalahan terhadap peserta didik biasanya orang tua dipanggil ke sekolah.⁸⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada peserta didik. Pertanyaannya adalah: Menurut anda apakah sekolah dengan orang tua menjalin komunikasi yang baik? Jawaban dari peserta didik adalah:

⁸⁷ Wawancara dengan Waka Humas pada Tanggal 19 Juni 2020

⁸⁸ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Baitussalam pada Tanggal 20 Juni 2020

Peserta didik. Iya. Biasanya sekolah mengadakan rapat dengan orang tua. Kalau ada sesuatu yang penting mengenai kami, sekolah pasti memanggil orang tua ke sekolah.⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara humas dalam menjaga komunikasi efektif dengan orang tua peserta didik adalah dengan mengadakan rapat, pertemuan dengan orang tua peserta didik secara khusus, dan mengunjungi rumah peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas. Adapun pertanyaannya adalah: Apakah pihak sekolah memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat dan orang tua siswa, baik informasi penting maupun tentang program sekolah? Jawaban dari waka humas adalah:

Waka humas. Tentu saja. Kami dari pihak sekolah tidak menutup nutupi informasi apapun terkait sekolah kepada orang tua. Karena orang tua berhak tau tentang segala informasi sekolah.⁹⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru di SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaannya adalah: Apakah guru memberikan informasi secara menyeluruh terkait perkembangan belajar siswa kepada orang tua? Jawaban dari guru adalah:

Guru. Iya, tentu saja. Kami sebagai guru harus menyampaikan informasi tentang perkembangan belajar siswa kepada orang tua, agar orang tua tau sejauh

⁸⁹ Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 20 Juni 2020

⁹⁰ Wawancara dengan Waka Humas pada Tanggal 19 Juni 2020

mana perkembangan belajar anak-anaknya, apakah semakin meningkat, atau semakin menurun.⁹¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada peserta didik. Adapun pertanyaannya adalah: Bagaimana orang tua memperoleh informasi terkait perkembangan belajar siswa? Jawaban dari peserta didik adalah:

Peserta didik. Biasanya orang tua mendapatkan informasi dari rapat kak, itu pun kalau orang tua datang, kalau tidak datang dan informasinya penting maka guru akan telfon orang tua.⁹²

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian informasi sekolah memberikan informasi secara terbuka kepada orang tua peserta didik.⁹³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas. Adapun pertanyaannya adalah: Apakah sekolah menggunakan media sosial dalam memberikan informasi terkait program serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah? Jawaban dari waka humas adalah:

Waka humas. Sekolah disini hanya memiliki web sekolah yang dikelola oleh operator sekolah. Web sekolah ini berisikan profil sekolah, prestasi sekolah dan kegiatan-kegiatan yang terlaksanakan di SMAN 1 Baitussalam ini. Dengan adanya web ini dapat memudahkan orang tua dan masyarakat dalam pencarian informasi tentang sekolah.⁹⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaannya adalah: Apakah sekolah menggunakan media sosial

⁹¹ Wawancara dengan guru SMAN 1 Baitussalam pada Tanggal 20 Juni 2020

⁹² Wawancara dengan Peserta didik pada Tanggal 20 Juni 2020

⁹³ Hasil wawancara di SMAN 1 Baitussalam pada Tanggal 19-20 Juni 2020

⁹⁴ Wawancara dengan Waka Humas pada Tanggal 19 Juni 2020

dalam memberikan informasi terkait program serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah? Jawaban dari guru adalah:

Guru. Kalau media sosial kurang tau ya. Tapi kalau web sekolah ada.⁹⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada peserta didik. Pertanyaannya adalah: Apakah sekolah menggunakan media sosial dalam memberikan informasi terkait program serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah? Jawaban dari peserta didik adalah:

Peserta didik. Yang kami ketahui hanya web sekolah kak.⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Baitussalam menggunakan web sekolah dalam mempromosikan sekolah kepada masyarakat luas. Di dalam web sekolah terdapat profil sekolah, prestasi sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah, dll.⁹⁷

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas. Adapun pertanyaannya adalah: Apakah humas melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan? Jawaban dari waka humas adalah:

Waka humas. Ya. Tentu saja kami melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan agar kita mengetahui pencapaian program. Jika ada program yang dijalankan belum maksimal maka dapat diperbaiki atau dijadwalkan kembali.⁹⁸

⁹⁵ Wawancara dengan guru pada Tanggal 20 Juni 2020

⁹⁶ Wawancara dengan peserta didik pada Tanggal 20 Juni 2020

⁹⁷ Hasil wawancara yang dilakukan pada Tanggal 19-20 Juni 2020

⁹⁸ Wawancara dengan Waka Humas pada Tanggal 19 Juni 2020

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaannya adalah: Apakah humas melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan? Jawaban dari guru adalah:

Guru. Tentu saja dilakukan evaluasi, agar pihak humas mengetahui program yang mana sudah tercapai dan yang belum tercapai.⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, humas melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Kendala-kendala Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif di SMAN 1 Baitusslam

Untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala humas dalam pengembangan hubungan edukatif, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah kepada waka humas SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaannya adalah: Apakah terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan program humas yang telah ditetapkan? Jawaban dari waka humas adalah:

Waka humas. Tentu saja ada, kendalanya adalah masih kurangnya peralatan fisik penunjang kegiatan humas, seperti belum adanya komputer khusus untuk waka humas dalam mengelola informasi. Kurangnya partisipasi dari orang tua siswa.¹⁰⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas adalah: Apakah terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan kerja sama antara sekolah

⁹⁹ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Baitussalam pada Tanggal 20 Juni 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Waka Humas pada Tanggal 19 Juni 2020

(guru) dan orang tua dalam pembelajaran peserta didik? Jawaban dari waka humas adalah:

Waka humas. 1. Sebagian orang tua kurang peduli terhadap perkembangan belajar anak-anaknya. 2. Komunikasi yang terhambat dikarenakan beberapa orang tua siswa belum memiliki telpon genggam. 3. Seharusnya orang tua ikut mendampingi siswa dalam perkembangan belajar siswa, akan tetapi orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah (guru). 4. Orang tua menganggap anak-anaknya sudah mampu dan mandiri sehingga orang tua tidak melibatkan diri dalam perkembangan siswa.¹⁰¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru. Pertanyaannya adalah: Apakah terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan kerja sama antara sekolah (guru) dan orang tua dalam pembelajaran peserta didik? Jawaban dari guru adalah:

Guru. Kendala-kendalanya adalah orang tua kurang mau bekerjasama dalam pemberian pembelajaran, orang tua menyerahkan sepenuhnya anak-anaknya ke sekolah. Sebagian orang tua malas ikut rapat, sehingga menghambat komunikasi antara guru dan orang tua siswa.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala utama dari pengembangan kerja sama antara guru dan orang tua adalah dari orang tua yang masih kurang berpartisipasi dalam pemberian pembelajaran terhadap siswa.¹⁰³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas. Adapun pertanyaannya adalah: Bagaimana cara bapak dalam menanggapi jika terjadi perbedaan pendapat dengan orang tua? Jawaban dari waka humas adalah:

¹⁰¹ Wawancara dengan Waka Humas pada Tanggal 19 Juni 2020

¹⁰² Wawancara dengan Guru SMAN 1 Baitussalam pada Tanggal 20 Juni 2020

¹⁰³ Hasil wawancara yang dilakukan pada Tanggal 19-20 Juni 2020

Waka humas. Ya saya pikir hal itu lumrah, tapi tidak sama semua orang tu ya, hanya satu dua orang saja. Jadi kami memberikan pengertian kepada orang tua. Tentunya kami juga menerema pendapat saran dari orang tua, tentunya hal tersebut untuk membantu kami dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.¹⁰⁴

Pertanyaannya selanjutnya peneliti ajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaannya adalah: Bagaimana solusi dari guru apabila terjadi perbedaan pendapat dengan orang tua siswa? Jawaban dari guru adalah:

Guru. Biasanya perbedaan pendapat yang terjadi adalah, orang tua menganggap anak-anaknya baik, rajin. Akan tetapi pada saat di sekolah kenyataannya terbalik, anaknya suka mengganggu siswa lain, dan kadang-kadang tertidur di jam belajar. Ketika guru memberi tahukan kepada orang tua, orangtua tidak terima karena yang mereka ketahui ketika dirumah anak-anaknya baik. Oleh karena ini solusi dari kami adalah memberikan penjelasan dan pengertian kepada orang tua. Dari hal ini saja dapat dilihat bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan, karna terkadang sikap dan perilaku anak di sekolah dengan di rumah berbeda.¹⁰⁵

Pertanyaan selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada waka humas. pertanyaannya adalah: Bagaimana solusi dari kendala-kendala dalam pelaksanaan kerjasama antara sekolah (guru) dan orang tua dalam pembelajaran peserta didik? Jawaban dari waka humas adalah:

Waka humas. Memberikan pengertian dan pemahaman kepada orang tua peserta didik terkait kerjasama pemberian pembelajaran dan selalu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa.¹⁰⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaannya adalah: Bagaimana solusi dari guru terhadap kendala-kendala

¹⁰⁴ Wawancara dengan Waka Humas pada Tanggal 19 Juni 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru pada Tanggal 20 Juni 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan Waka Humas pada Tanggal 19 Juni 2020

dalam pelaksanaan kerjasama antara sekolah (guru) dan orang tua dalam pembelajaran peserta didik? Jawaban dari guru adalah:

Guru. Ya dengan memberikan pemahaman kepada orang tua siswa bahwa kerjasama diantara kami itu sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Solusi dari kendala yang terjadi adalah, dengan memberikan pemahaman kepada orang tua siswa, menerangkan bahwa kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.¹⁰⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut.

1. Perencanaan Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif di SMAN 1 Baitussalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan humas yang dilakukan di SMAN 1 Baitussalam adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan visi, misi dan tujuan: Perencanaan humas yang dilakukan di SMAN 1 Baitussalam sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah. Karena perencanaan yang ditetapkan harus berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi SMAN 1 Baitussalam.

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru pada Tanggal 20 Juni 2020

¹⁰⁸ Hasil wawancara yang dilakukan pada Tanggal 19-20 Juni 2020

- 2) Menentukan wilayah sasaran: Cara humas dalam menentukan wilayah sasaran di SMAN 1 Baitussalam adalah dengan menentukan asas prioritas, situasi dan kondisi serta sasaran utama humas yaitu seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Kemudian penentuan tempat pelaksanaan kegiatan humas yaitu di SMAN 1 Baitussalam dan kunjungan ke rumah orang tua peserta didik apabila diperlukan.
- 3) *Programming*: Program humas di SMAN 1 Baitussalam terbagi atas 4 program yaitu: 1. Program tahunan, 2. Program persemester, 3. Program bulanan, 4. Program rutin.
- 4) Penjadwalan: Humas menentukan program kerja sesuai dengan kebutuhan program.
- 5) Anggaran: Anggaran yang didapatkan humas dalam pelaksanaan program humas adalah dari dana sekolah, sumbangan komite sekolah, dan sumbangan dari beberapa guru.
- 6) Pengawasan: Waka humas di SMAN 1 Baitussalam selalu mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan humas agar memastikan tujuan humas bisa terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan.
- 7) Pertanggungjawaban: Yang bertanggungjawab penuh atas kegiatan humas adalah kepala sekolah. Waka humas menjadi pelaksana dibidang kehumasan dan dibantu oleh komite sekolah, guru bimpem serta wali kelas.

2. Pelaksanaan Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif di SMAN 1 Baitussalam

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan humas di SMAN 1 Baitussalam telah dijalankan sebagaimana mestinya, meskipun terdapat beberapa kendala. Dalam pelaksanaan kegiatan humas, semua warga sekolah dan masyarakat (orang tua siswa) ikut dilibatkan.

Pelaksanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam dengan menjalankan semua rencana yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan rapat kerja (raker) yang dilakukan bersama komite sekolah, orang tua peserta didik dan beberapa tokoh masyarakat, mengadakan rapat rutin dengan orang tua peserta didik pada saat pembagian raport, mensosialisasikan sekolah kepada masyarakat, menjalin silaturahmi dengan masyarakat, bekerjasama antara warga sekolah dan masyarakat dalam mamujakan sekolah, selain itu menjalin komunikasi yang efektif antara sekolah dengan orang tua siswa. Adapun upaya komunikasi yang dilakukan humas adalah dengan cara mengadakan rapat dengan orang tua siswa setiap persemester, di dalam rapat membahas tentang perkembangan belajar siswa, dan membahas tentang program-program sekolah. Melakukan pertemuan dengan orang tua siswa secara khusus, hal ini dilakukan jika siswa melakukan permasalahan. Dan mengunjungi rumah orang tua siswa.

3. Kendala-kendala Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif di SMAN 1 Baitusslam

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam, yaitu:

- a. Sebagian orang tua kurang peduli terhadap perkembangan belajar anak-anaknya.
- b. Komunikasi yang terhambat dikarenakan beberapa orang tua siswa belum memiliki telpon genggam.
- c. Seharusnya orang tua ikut mendampingi siswa dalam perkembangan belajar siswa, akan tetapi orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah (guru).
- d. Orang tua menganggap anak-anaknya sudah mampu dan mandiri sehingga orang tua tidak melibatkan diri dalam perkembangan siswa.

Adapun solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam yaitu: *pertama* memberikan pengertian dan pemahaman kepada orang tua peserta didik terkait kerjasama dalam pemberian pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. *Kedua* sekolah selalu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur perencanaan. Adapun perencanaan yang dilakukan di SMAN 1 Baitussalam adalah sebagai berikut: 1) Menetapkan visi, misi dan tujuan. 2) Menentukan wilayah sasaran. 3) *Programming* (menentukan program humas). 4) Penjadwalan. 5) Anggaran. 6) Pengawasan. 7) Pertanggungjawaban.
2. Pelaksanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam dengan menjalankan semua rencana yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan rapat kerja (raker), mengadakan rapat rutin dengan orang tua peserta didik pada saat pembagian raport, mensosialisasikan sekolah kepada masyarakat, menjalin silaturahmi dengan masyarakat, bekerjasama antara warga sekolah dan masyarakat dalam mamujakan sekolah, selain itu menjalin komunikasi yang efektif antara sekolah dengan orang tua siswa. Kendala-kendala yang dihadapi humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam yaitu: a) Sebagian orang tua kurang peduli terhadap perkembangan belajar anak-

anaknya. b) Komunikasi yang terhambat dikarenakan beberapa orang tua siswa belum memiliki telpon genggam. c) Seharusnya orang tua ikut mendampingi siswa dalam perkembangan belajar siswa, akan tetapi orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah (guru). d) Orang tua menganggap anak-anaknya sudah mampu dan mandiri sehingga orang tua tidak melibatkan diri dalam perkembangan siswa.

B. SARAN

1. Kepada Waka humas diharapkan mampu meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam proses pembelajaran baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah, agar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan merencanakan program-program yang lebih menarik lagi agar orang tua peserta didik tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah.
2. Kepada Guru di harapkan mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, semoga tidak menjadi penghalang bagi guru untuk terus membimbing siswa dan tetap terus berupaya memberikan pemahaman kepada orang tua siswa.
3. Kepada orang tua peserta didik diharapkan lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap perkembangan belajar peserta didik, karena dengan keikutsertaan orang tua dalam proses perkembangan belajar peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Agar penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi khususnya di bidang manajemen humas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2012. *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Bulan Bintang: Jakarta.
- Anggoro Linggar. 2011. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Direktorat tenaga kependidikan. 2007. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Depdiknas: Jakarta.
- Imron, Ali. 2003. Maisyaroh dan Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*. Universitas Negeri Malang: Malang.
- Gunawan, Imam dan Djum djum Noor Benty. 2015. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Alfabeta: Bandung.
- Hermawati. 2017. *Skripsi Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara: Medan.
- Ihsan Fuad. 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.
- Juhji, dkk. 2020. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Widina Bhakti Persada: Bandung.
- Juhji, dkk. 2020. *Manajemen Humas Sekolah*. Widina Bhakti Persada: Bandung.
- Koentaningrat. 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia: Bandung.
- Kusumawati, Frida. 2002. *Dasar-dasar Humas*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Minarti Sri. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mukarom, Zainal dan Muhibudin Wijaya. 2015. *Manajemen Public Relation*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Maulana, Agus. 1997. *Manajemen Strategik*, jilid I. Banirupa Aksara: Jakarta.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta.

- Muzayyin Arifin. 2003 *Fisafat Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Mrai yana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana: Jakarta.
- Nasution, Zulkarnain. 2006. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Konsep, fenomena dan aplikasinya*. Universitas Muhammadiyah: Jakarta.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan*. UMM Press: Malang.
- Poerwadaminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Purwanto, M Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta.
- Purwanto M. Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Karya Rosdakarya: Bandung.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- R. Terry George. 2012. *Asas-asas Manajemen*, (Alih Bahasa: Winardi). ALUMNI: Bandung.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Perpustakaan Setia: Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R 7 D*. Alfabeta: Bandung.
- Suryosubroto. 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Syamsuddin. 2017. *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Idaarah*. UIN Alauddin: Makassar. Vol. I, No. I.
- Syaodih Nana. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Thomas, Scott. 2008. *Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif edisi 7*. Salemba 4: Jakarta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Yuwono, Trisno dan Pius Abdullah. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.
Surabaya: Arloka: Surabaya.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15967/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 11 Oktober 2019
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Jamaliah Hasballah sebagai Pembimbing Pertama
 2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Cut Vera Ismadedi
 NIM : 160 206 042
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Peran Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif dengan Orang Tua Peserta Didik di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 6 November 2019



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan).
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor	: 070 / B / 876 / 2020	Banda Aceh, 28 Juli 2020
Sifat	: Biasa	Yang Terhormat,
Lampiran	: -	Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam
Hal	: Izin Penelitian	Kabupaten Aceh Besar
		di - Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-7004/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020 tanggal, 27 Juli 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Cut Vera Ismadeti
NIM : 160206042
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **"PERAN HUMAS DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN
EDUKATIF DI SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR"**

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan
Kepala Bidang Pembinaan SMA dan
TK/PAUD/PAUD
ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM

Jalan Lambaro Angan, Desa Klieng Cot Aron, Kecamatan Baitussalam, Kab. Aceh Besar Telp: (0651) 8051128
 email: SMAN1unggulbaitussalam@gmail.com, Website: <http://sman1unggulbaitussalam.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENGUMPULAN DATA

Nomor : 422.1/197 / 2020

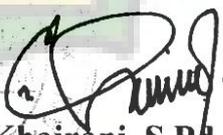
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Cut Vera Ismadeti
NIM	: 160206042
Program Study	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan- UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengumpulkan Data pada tanggal 19 Juni 28 Juli 2020 pada SMA Negeri 1 Baitussalam, dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul "**Peran Humas dalam Pengembangan Hubungan Edukatif di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar**". Sesuai dengan surat Dinas Pendidikan Pemerintah Aceh Nomor: 070/B/876/2020 Banda Aceh, Tanggal 28 Juli 2020

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Baitussalam, 05 Agustus 2020
 Kepala Sekolah


Khairani, S.Pd

NIP. 19630513 198512 2 003

INSTRUMEN PENELITIAN PERAN HUMAS DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN EDUKATIF DI SMAN 1 BAITUSSALAM
ACEH BESAR

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN		
			Waka Humas	Guru	Peserta Didik
1	Bagaimana perencanaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam?	1. Menetapkan visi, misi dan tujuan 2. Menentukan wilayah sasaran 3. Mempersiapkan rencana yaitu: a. Programming b. Penjadwalan c. Anggaran d. Pertanggungjawaban e. Pengawasan f. Komunikasi g. Pelaksanaan	1. Bagaimana proses perencanaan di SMAN 1 Baitussalam? 2. Apa tujuan utama humas di SMAN 1 Baitussalam? 3. Apakah perencanaan humas sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah? 4. Bagaimana cara bapak dalam menentukan wilayah sasaran? 5. Apa saja program	1. Apakah perencanaan humas sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah? 2. Apakah ibu mengetahui sasaran utama humas? 3. Apa saja program humas di SMAN 1 Baitussalam? 4. Apa saja program humas di SMAN 1 Baitussalam yang ibu ketahui? 5. Apakah semua program	

			<p>humas di SMAN 1 Baitussalam?</p> <p>6. Apakah semua program yang telah ditentukan sudah dijalankan oleh pihak humas?</p> <p>7. Apa yang akan bapak lakukan, apabila program humas tidak dapat dijalankan dengan baik?</p> <p>8. Apakah anggaran yang di dapatkan humas dalam menjalankan programnya berasal dari sekolah atau terdapat dari sumber anggaran lain?</p> <p>9. Siapa yang akan</p>	<p>yang telah ditentukan sudah dijalankan oleh pihak humas?</p> <p>6. Apa yang akan dilakukan humas apabila program humas tidak dapat dijalankan dengan baik?</p> <p>7. Apakah anggaran yang didapatkan humas dalam menjalankan programnya berasal dari sekolah atau terdapat dari sumber lain?</p> <p>8. Siapa yang bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak</p>	
--	--	--	--	---	--

			<p>bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan humas?</p> <p>10. Apakah humas dapat menjalin komunikasi yang baik antara warga sekolah dan masyarakat terutama orang tua peserta didik?</p> <p>11. Apakah pelaksanaan humas sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan?</p>	<p>humas?</p> <p>9. Apakah pihak sekolah (guru) dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa?</p>	
2	<p>Bagaimana pelaksanaan Humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam?</p>	<p>1. Partisipasi semua pihak.</p> <p>2. Komunikasi efektif.</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>1. Apakah pelaksanaan yang dilakukan humas sesuai dengan program yang telah ditentukan?</p> <p>2. Apakah semua pihak</p>	<p>1. Apakah semua pihak (pihak interen dan ekstern) ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah?</p>	<p>1. Apakah peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan kehumasan yang dilaksanakan sekolah</p> <p>2. Apakah orang tua</p>

			<p>(pihak interen dan ekstern) ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah?</p> <p>3. Apakah orang tua peserta didik ikut berpartisipasi dalam pemberian pembelajaran di rumah?</p> <p>4. Bagaimana cara humas dalam menjaga komunikasi efektif dengan orang tua peserta didik?</p> <p>5. Apakah pihak sekolah memberikan informasi secara</p>	<p>2. Apakah orang tua peserta didik ikut berpartisipasi dalam pemberian pembelajaran di rumah?</p> <p>3. Bagaimana cara guru dalam menjaga komunikasi efektif dengan orang tua peserta didik?</p> <p>4. Apakah guru memberikan informasi secara menyeluruh terkait perkembangan belajar siswa kepada orang tua Apakah pihak sekolah sering melakukan pertemuan</p>	<p>anda ikut berpartisipasi dalam pemberian pembelajaran di rumah?</p> <p>3. Bagaimana orang tua memperoleh informasi terkait perkembangan belajar siswa?</p> <p>4. Menurut anda apakah sekolah dengan orang tua menjalin komunikasi yang baik?</p> <p>5. Apakah orang tua mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah?</p>
--	--	--	---	---	--

			<p>terbuka kepada masyarakat dan orang tua peserta didik, baik informasi penting maupun program yang akan dilakukan sekolah?</p> <p>6. Apakah pihak sekolah sering melakukan pertemuan atau rapat dengan orang tua peserta didik?</p> <p>7. Apakah pihak sekolah menyampaikan informasi terkait pelaksanaan humas kepada masyarakat atau orang tua peserta didik secara lengkap,</p>	<p>atau rapat dengan orang tua peserta didik?</p> <p>5. Apakah pihak sekolah menyampaikan informasi terkait pelaksanaan humas kepada masyarakat atau orang tua peserta didik secara lengkap, akurat dan terbaru?</p> <p>6. Apakah sekolah menggunakan media sosial dalam memberikan informasi terkait program serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah?</p> <p>7. Apakah guru dilibatkan dalam pemberian</p>	<p>6. Menurut anda bagaimana cara orang tua memperoleh informasi terkait kegiatan-kegiatan atau perkembangan peserta didik ?</p> <p>7. Apakah sekolah menggunakan media sosial dalam memberikan informasi terkait program serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah?</p> <p>8. Apakah orang tua ikut membantu dan membimbing dalam</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>akurat dan terbaru?</p> <p>8. Apakah sekolah menggunakan media sosial dalam memberikan informasi terkait program serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah?</p> <p>9. Apakah hums melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan?</p> <p>10. Apakah mengetahui pencapaian prgoram humas perlu diketahui oleh warga sekolah</p>	<p>informasi kepada orang tua peserta didik?</p> <p>8. Apakah orang tua mengetahui setiap perkembangan anak didik disekolah?</p> <p>9. Apakah guru sering melakukan pertemuan dengan orangtua peserta didik untuk menginformasikan perkembangan yang terjadi terhadap anak didik?</p> <p>10. Apakah hums melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan?</p>	<p>penyelesaian tugas sekolah yang dilakukan dirumah?</p>
--	--	--	--	--	---

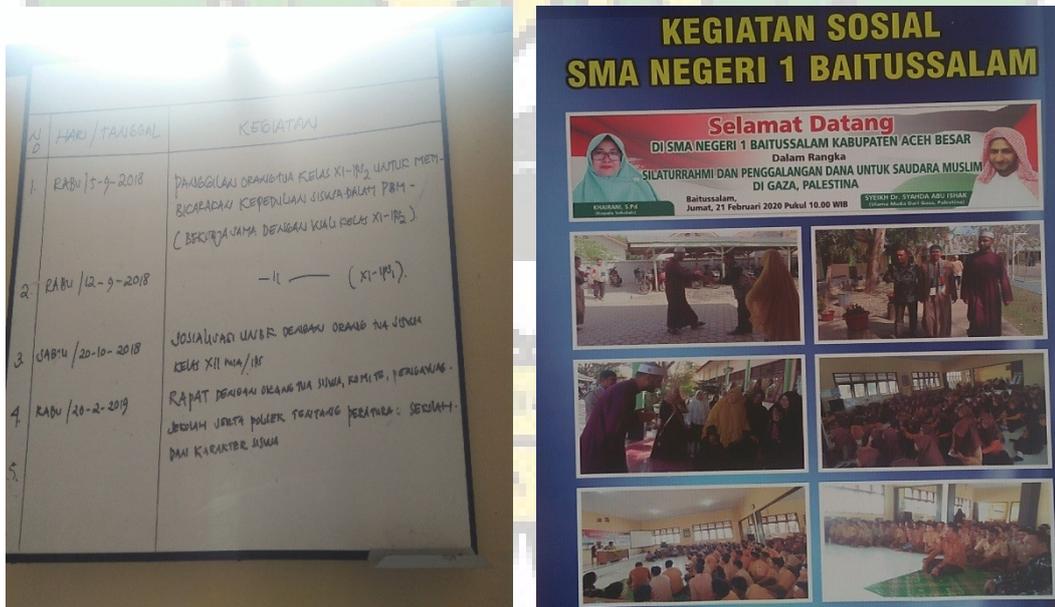
			dan masyarakat?		
3	Apa saja kendala-kendala yang dihadapi Humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMAN 1 Baitussalam?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan 2. Solusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan program humas yang telah ditetapkan? 2. Apakah terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan kerja sama antara sekolah (guru) dan orang tua dalam pembelajaran peserta didik? 3. Bagaimana cara bapak dalam menanggapi jika terjadi perbedaan pendapat dengan orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan kerja sama antara sekolah (guru) dan orang tua dalam pembelajaran peserta didik? 2. Bagaimana solusi dari guru apabila terjadi perbedaan pendapat dengan orang tua siswa? 3. Bagaimana solusi yang ibu lakukan jika terjadi kendala kendala dalam membangun 	

			<p>tua?</p> <p>4. Bagaimana solusi apabila terjadi kendala-kendala dalam pelaksanaan program humas?</p> <p>5. Bagaimana solusi kendala-kendala dalam pelaksanaan kerja sama antara sekolah (guru) dan orang tua dalam pembelajaran peserta didik?</p>	<p>komunikasi dengan orang tua peserta didik?</p>	
--	--	--	---	---	--

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1 Tampak depan dan halaman SMAN 1 Baitussalam



Gambar 1.2 Dokumentasi kegiatan humas di SMAN 1 Baitussalam



Gambar 1.3 Wawancara dengan waka humas



Gambar 1.4 Wawancara dengan guru



Gambar 1.5 Wawancara dengan guru



Gambar 1.6 Wawancara dengan siswa